

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini sesuai dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66). Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang setiap siklusnya mengalami tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Banyaknya siklus ditentukan oleh pencapaian setiap target yang sudah ditentukan. Apabila target tersebut belum tercapai dilakukan siklus berikutnya sampai target benar-benar tercapai. Proses dan hasil pembelajaran yang akan diperbaiki didapatkan dari hasil data awal. Berikut penjabaran pengolahan data awal hingga dilakukan tindakan dari hasil siklus.

A. Paparan Data Awal

Data awal diperlukan untuk mendapatkan gambaran awal proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Data awal dijadikan acuan untuk mengetahui bagian mana yang memerlukan tindakan dan bagian mana yang tidak memerlukan tindakan. Data yang diambil pada saat data awal meliputi kinerja guru pada saat merencanakan pembelajaran dan pada saat melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar siswa. Data tersebut dikumpulkan dalam bentuk observasi dan tes untuk hasil belajar siswa.

1. Paparan Data Awal Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan argumentasi sebab-akibat.

Tujuan yang akan dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian karangan argumentasi, siswa dapat menyebutkan tiga struktur karangan argumentasi, siswa dapat menulis karangan argumentasi yang mengandung tiga struktur karangan serta penggunaan

tanda baca dan huruf kapital yang benar. Selain itu, dalam perencanaan guru juga mempersiapkan sumber belajar, media penunjang, serta penilaian yang sesuai dengan tujuan. Berikut data hasil penilaian pada perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.1
Data Awal Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor setiap Aspek		
		3	2	1
1.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran			
A	Kejelasan rumusan		√	
B	Kelengkapan cakupan rumusan		√	
C	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√		
	Skor		7	
2.	Memilih dan Mengorganisasikan Materi Ajar			
A	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		
B	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		√	
C	Keruntutan dan sistematika materi			√
	Skor		6	
3.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran			
A	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√
B	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran			√
C	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			√
	Skor		3	
4.	Merumuskan Kegiatan Pembelajaran			
A	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√
B	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			√
C	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu		√	
	Skor		4	
5.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar			
A	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√		
B	Kejelasan prosedur penilaian			√
C	Kelengkapan instrumen	√		
	Skor		7	
	Jumlah Skor		27	
	Persentase (%)		60	
	Kriteria		Cukup	

Dari data hasil penilaian tersebut didapatkan hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran. Hasil yang didapatkan mendapatkan skor 27 dari skor ideal 45, dengan persentase 60%. Hasil dari persentase tersebut dapat dideskripsikan dengan kriteria cukup. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Perbaikan ini diperlukan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi sebab-akibat.

2. Paparan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kinerja Guru

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru kurang mengondisikan siswa untuk belajar. Selain itu tujuan pembelajaran dan apersepsi tidak dijelaskan secara runtut dan jelas. Pada kegiatan inti, guru melakukan ceramah mengenai materi pembelajaran, kemudian membuat contoh karangan argumentasi sebab-akibat. Pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru tanpa aktif dalam memberikan pendapat. Setelah melakukan ceramah, guru meminta siswa untuk berdiskusi membuat karangan argumentasi sebab-akibat. Guru terkesan tidak menjadikan pembelajaran kearah yang kurang menyenangkan serta kurang membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru tidak memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan evaluasi pada siswa. Berikut gambaran hasil observasi pada pelaksanaan kinerja guru.

Tabel 4.2
Data Awal Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Perencanaan			
1	Mempersiapkan RPP	√		
2	Mempersiapkan materi pembelajaran		√	
3	Mempersiapkan LKS	√		
4	Mempersiapkan lembar penilaian		√	
	Skor		10	
B.	Pembukaan			
1	Mengondisikan kesiapan siswa			√
2	Menyampaikan tujuan			√
3	Melakukan apersepsi			√
	Skor		3	
C.	Kegiatan Inti			
1	Menyampaikan materi		√	
2	Membimbing siswa saat diskusi			√
3	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam mengajar			√
5	Menguasai kelas		√	
6	Menggunakan media/sumber belajar			√
	Skor		7	
D.	Penutup			
1	Menyimpulkan pembelajaran			√
2	Mengadakan evaluasi	√		
	Skor		4	
	Total Skor		24	
	Persentase		53%	
	Kriteria		Cukup	

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa pelaksanaan kinerja guru selama pembelajaran dikatakan cukup. Hal tersebut karena skor yang didapat guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 24 dari skor ideal 45, dengan persentase 53%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu diperbaiki sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Pembelajaran terpusat pada guru, guru terkesan tidak menjadikan pembelajaran ke arah yang menyenangkan sehingga kurang menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Guru tidak memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini tersebut terlihat dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat empat siswa yang tidak berminat dan malah tidur-tiduran di bangkunya. Sekitar 50% dari 22 siswa aktif dalam bertanya tetapi tetap saja siswa merasa kebingungan dalam menungkan ide untuk menulis karangan argumentasi. Hal ini membuat siswa tidak bisa memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran.

Selain itu terdapat enam siswa yang keluar masuk kelas. Terdapat dua siswa yang berkeliling kekelompok lain, dan ada dua siswa yang mengganggu kelompok lain. Sedangkan dua siswa lainnya terlihat menggambar di dalam kelas. Gambaran aktivitas siswa tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi pelajaran, selain itu siswa juga merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran karena tidak ikut berperan aktif.

Pada saat kegiatan kelompok pun hanya siswa yang mengerti saja yang mengerjakan tugas kelompoknya. Sementara siswa yang lain tidak ikut berdiskusi dan bekerjasama. Aktivitas siswa tersebut menggambarkan pembelajaran terkesan tidak menyenangkan, sehingga membuat siswa mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Serta perlu adanya pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam hal keaktifan, kedisiplinan pada saat di dalam kelas, dan kerjasama dalam kegiatan kelompok.

3. Paparan Data Awal Hasil Tes Belajar Siswa

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Aspek kognitif yang dinilai mengenai pengetahuan siswa terhadap pengertian karangan argumentasi sebab-akibat, serta struktur karangan argumentasi. Sedangkan aspek keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi sebab-akibat yang menggunakan struktur karangan dan ejaan yang benar. Siswa dikatakan tuntas jika sudah mencapai KKM 68, jika kurang dari 68 maka siswa dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran. Berikut hasil tes kemampuan kognitif siswa.

Tabel 4.3
Data Awal Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Pengertian Argumentasi			Struktur Argumentasi				Jumlah Skor	Nilai	T	BT	
		2	1	0	3	2	1	0					
1	Candra Prananda		√			√			3	60		√	
2	Dede Diana	√			√				5	100	√		
3	Deristya Koemalasari		√		√				4	80	√		
4	Dewi Fitriani		√				√		2	40		√	
5	Erik Herdiana		√			√			3	60		√	
6	Fannisa Putri Salsabilla		√		√				4	80	√		
7	Intan Dwiyanti	√			√				5	100	√		
8	Kaka Trihandi		√				√		2	40		√	
9	M Raafi Nur Rohman S		√		√				4	80	√		
10	Naila Aprilanty		√			√			3	60		√	
11	Najia Nur Hidayah		√			√			3	60		√	
12	Nurlaela Maulani		√			√			3	60		√	
13	Refka Apriyan Satria		√				√		2	40		√	
14	Rani Wiranti		√			√			3	60		√	
15	Rizal Mahendra Saputra		√				√		2	40		√	
16	Rizki Agustian		√		√				4	80	√		
17	Rizwan Fauzi R		√		√				4	80	√		
18	Tiara Yuliani	√			√				5	100	√		
19	Trie Rachmadhanie K P	√			√				5	100	√		
20	Yuan Septi Haymanti D		√		√				4	80	√		
21	Azril Febrian		√		√				4	80	√		
22	Imelda Puspitasari		√		√				4	80	√		
Jumlah		4	18	0	12	6	4	0	78	1560	12	10	
Persentase (%)		18	82	0	55	27	18	0	71	70,909	55	45	
Rata-rata									3,5	70,9			

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Dari hasil tes pada aspek kognitif mengenai pengertian karangan argumentasi, hanya 18% atau empat dari 22 siswa yang mampu menjelaskan pengertian karangan argumentasi dengan tepat. Sedangkan mengenai struktur karangan argumentasi siswa tidak begitu mengalami kesulitan karena 55% atau 12

dari 22 siswa mampu menyebutkan struktur karangan argumentasi. Sehingga siswa tuntas dalam tes kemampuan kognitif yaitu 12 siswa atau 55%.

Sedangkan hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi sebab-akibat, diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Awal Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Keterampilan Menulis																Jml Skor	Nilai	T	BT
		Struktur Argumentasi								Ejaan											
		Kelengkapan struktur				Tubuh Argumen				Huruf kapital				Titik							
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda	√						√								√		6	50		√
2	Dede Diana	√						√								√		9	75	√	
3	Deristya Koemalasari	√						√								√		11	92	√	
4	Dewi Fitriani			√				√								√		4	33		√
5	Erik Herdiana			√				√								√		4	33		√
6	Fannisa Putri Salsabilla		√					√								√		5	42		√
7	Intan Dwiyantri			√				√								√		6	50		√
8	Kaka Trihandi	√						√								√		7	58		√
9	M Raafi Nur Rohman S		√					√								√		7	58		√
10	Naika Aprilianty			√				√								√		6	50		√
11	Najia Nur Hidayah	√						√								√		9	75	√	
12	Nurkela Maulani			√				√								√		4	33		√
13	Refka Apriyan Satria		√					√								√		7	58		√
14	Rani Wiranti		√					√								√		6	50		√
15	Rizal Mahendra Saputra		√					√								√		5	42		√
16	Rizki Agustian	√						√								√		8	67		√
17	Rizwan Fauzi Rudiansyah			√				√								√		4	33		√
18	Tiara Yuliani		√					√								√		7	58		√
19	Tri Rachmadhanie K P	√						√								√		7	58		√
20	Yuan Septi Haymanti Dani		√					√								√		5	42		√
21	Azil Febrian			√				√								√		4	33		√
22	Imelda Puspitasari	√						√								√		7	58		√
Jumlah		8	7	7	0	5	1	16	0	1	4	17	0	0	9	13	0	138	1150	3	19
Persentase (%)		36	32	32	0	23	5	73	0	5	18	77	0	0	41	59	0	39,2	52	14	86
Rata-rata																		6,3	52,3		

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Tes yang dilakukan pada aspek keterampilan menulis karangan argumentasi sebab-akibat didapatkan hasil tiga siswa atau 14% dari 22 siswa yang mampu memenuhi KKM dalam membuat karangan argumentasi sebab-akibat. Sedangkan 19 siswa atau 86% dari 22 siswa belum memenuhi KKM dalam menulis karangan argumentasi sebab-akibat. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis ini diantaranya yaitu kelengkapan struktur karangan argumentasi, komponen tubuh argumen yang mengandung sebab-akibat, ejaan yang terdiri dari penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Untuk kelengkapan struktur 36% dari 22 siswa atau delapan siswa yang membuat karangan argumentasi sebab akibat dengan struktur argumentasi yang lengkap, 32% dari 22 siswa atau tujuh siswa kurang lengkap struktur argumentasi dalam tulisannya, dan 32 % dari 22 atau tujuh siswa hanya memiliki satu struktur karangan argumentasi dalam tulisannya.

Dalam penilaian komponen tubuh argumen hanya lima siswa atau 23% dari 22 siswa yang mampu menuliskan karangan dengan komponen sebab-akibat yang runtut dalam tubuh argumen. Dalam penggunaan huruf kapital hanya 5% atau satu siswa yang mampu menulis dengan menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan ketentuan, dan tidak ada siswa atau 0% dari 22 siswa yang mampu menuliskan karangan dengan menggunakan tanda titik yang sesuai dengan ketentuan dalam deskriptor.

Berdasarkan paparan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas IV SDN Sukaresmi masih kurang baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pun tidak menunjukkan antusias dalam belajar serta pembelajaran tidak terpusat pada siswa. Selain itu, kinerja guru dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan perlu dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan tindakan. Tindakan berupa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan paparan data awal, maka dirumuskan tindakan yang mampu memperbaiki kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Tindakan yang dirumuskan tersebut dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

Data yang didapatkan pada siklus I kemudian dilakukan validasi dengan menggunakan teknik *member check* dan *triangulasi*. *Member check* dilakukan dengan mengecek kembali keakuratan data yang terkumpul, disini observer

dilakukan oleh walikelas IV. Misalnya dengan menanyakan kejelasan data pada observer. *Triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari alat pengumpul data. Misalnya membandingkan lembar observasi aktivitas siswa dengan catatan lapangan. Berikut paparan data hasil dari tindakan siklus I.

a. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Langkah pertama sebelum melakukan tindakan yaitu merumuskan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut uraian perencanaan pembelajarannya.

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.
- 2) Merumuskan indikator yang sesuai tujuan pembelajaran, kemudian menurunkannya pada tujuan pembelajaran. Berikut rumusan tujuan pembelajarannya.
 - a) Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan argumentasi dengan benar.
 - b) Siswa menyebutkan 3 struktur karangan argumentasi dengan benar.
 - c) Siswa dapat menulis karangan argumentasi yang mengandung struktur karangan argumentasi dengan tepat.
 - d) Siswa dapat menulis karangan argumentasi sebab-akibat dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.
- 3) Memilih dan mempersiapkan materi dari berbagai sumber belajar mengenai pengertian karangan, pengertian karangan argumentasi, struktur karangan argumentasi, serta penggunaan ejaan. Materi tersebut kemudian diringkas dan bahasanya disesuaikan dengan pemahaman siswa.
- 4) Mempersiapkan tema yang akan dipilih untuk dijadikan karangan argumentasi sebab-akibat.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran berupa LKS yaitu kata kunci yang akan digunakan siswa untuk mengumpulkan informasi, serta digunakan untuk mengembangkan karangan.
- 6) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- 7) Membuat alat evaluasi berupa penilaian aktivitas siswa dan penilaian hasil belajar siswa.
- 8) Membuat pedoman observasi perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru yang akan dinilai dan diamati oleh walikelas yang berperan sebagai observer.
- 9) Memberikan penjelasan pada observer mengenai model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik serta kinerja guru yang dinilai dari mulai perencanaan dan pelaksanaan.

Setelah skenario pembelajaran berbentuk RPP, kemudian diberikan pada observer untuk dinilai. Penilaian tersebut disesuaikan dengan pedoman dan deskriptor yang terdapat dalam lembar pedoman observasi perencanaan pembelajaran. Berikut hasil dari penilaian perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.5
Format Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran			
1	Kelengkapan cakupan rumusan	√		
2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√		
Jumlah Skor A		6		
Rata-rata A		3		
B.	Memilih dan Mengorganisasikan Materi Ajar			
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Keruntutan dan sistematika materi			√
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu			√
Jumlah Skor B		5		
Rata-rata B		1,6		
C.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran			
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			√
Jumlah Skor C		4		
Rata-rata C		2		
D.	Merumuskan Kegiatan Pembelajaran			
1	Kesesuaian model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kesesuaian model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dengan karakteristik peserta didik	√		
3	Kelengkapan langkah-langkah model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu		√	
Jumlah Skor D		8		
Rata-rata D		2,7		
E.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar			
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kelengkapan instrumen	√		
Jumlah Skor E		6		
Rata-rata E		3		
Rata-rata (A+B+C+D+E)		2,5		
5				
Persentase (%)		80%		
Interpretasi		Baik		

Dari Tabel 4.5 didapatkan hasil yang meningkat dari data awal mendapatkan penilaian cukup maka dipereencanaan siklus I mendapatkan interpretasi baik. Skor

yang didapat yaitu 29 dari skor ideal 36, dengan persentase 80%. Peningkatan penilaian perencanaan pembelajaran terlihat dari persentasenya, jika didata awal persentase yang didapatkan 60%, maka terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 80%. Meskipun dalam perencanaan pembelajaran sudah mendapatkan nilai baik tetapi belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100%. Sehingga perlu adanya perbaikan lagi dalam perencanaan pembelajaran di siklus II.

b. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1) Kinerja Guru Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015. Tindakan dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukaresmi yang berjumlah 22 siswa. Matapelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada jam kedua dengan alokasi 4x35 menit.

Di awal pembelajaran guru mengondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Meskipun guru terlihat kebingungan mencari media mana yang akan digunakan terlebih dahulu. Guru tidak lupa melakukan apersepsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan runtut namun belum dimengerti siswa karena penggunaan bahasanya.

Di kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut paparan kegiatan guru sesuai tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- a) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan memberikan contoh karangan argumentasi sebab-akibat. Guru selalu memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran, hasilnya keaktifan siswa meningkat dari pembelajaran sebelumnya meskipun sekitar sembilan siswa belum terlalu aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru hanya memberikan satu contoh karangan argumentasi sebab-akibat sehingga siswa masih ragu-ragu untuk membuat karangan.

- b) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok yang heterogen menurut kemampuan kognitif, namun tidak heterogen dalam jenis kelamin. Kemudian meminta setiap kelompok untuk menentukan siapa yang menjadi informan, detektif dan petunjuk jalan. Dalam pembagian kelompok ini, guru mampu mengkondisikan siswa agar tetap tertib. Hal ini sesuai dengan yang diamati oleh observer pada saat melakukan catatan lapangan, yang menyampaikan bahwa "Guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen dalam jenis kelamin. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan singkat." (Catatan Lapangan, komentar observer 30 April 2015).
- c) Masih dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilakukan dan memberikan kata kunci kepada informan disetiap kelompok. Setiap kelompok mencari kata kunci yang sesuai dengan sebab dan akibat yang akan digunakan dalam karangan argumentasi dengan dibimbing guru. Dalam tahapan menanya guru membiarkan siswa menanyakan pada dirinya sendiri kata kunci mana yang sesuai untuk digunakan dalam karangan argumentasi sebab-akibat.
- d) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, guru meminta siswa untuk membuat karangan argumentasi tanpa terbebani oleh penggunaan ejaan, dengan menggunakan pensil. Pada tahapan ini, guru membebaskan siswa untuk menulis karangan, namun guru kerepotan menjawab pertanyaan siswa dalam mengembangkan kata kunci pada karangannya.
- e) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, guru meminta siswa untuk membaca kembali karangannya, selanjutnya merevisi kalimat-kalimat yang kurang tepat atau berlebihan. Karena guru menjelaskan secara individu pada siswa, maka guru kerepotan untuk membimbing siswa yang menanyakan bagian mana yang harus direvisi.
- f) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Kemudian meminta siswa yang sudah selesai merevisi untuk mengedit penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Seharusnya tahapan mengedit dilakukan dengan cara ditukar dengan temannya, namun karena waktu yang diperlukan siswa

untuk membuat *drafting* terlalu lama maka tahapan mengedit dilakukan sendiri.

- g) Dalam tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, guru meminta siswa yang sudah selesai dalam tahapan mengedit untuk mengumpulkan hasil karangannya.

Di akhir pembelajaran, guru memancing siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengertinya, dan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran. Tidak lupa guru memberikan apresiasi pada siswa. Namun, karena siswa terlalu lama dalam membuat *drafting* maka penggunaan alokasi waktu melebihi yang sudah ditentukan. Pembelajaran pada siklus I selesai dengan berjalan lancar.

Data yang terkumpul terkait pelaksanaan pembelajaran sudah divalidasi dengan cara *member check* yaitu wawancara dengan observer. Berikut hasil penilaian observasi pada pelaksanaan kinerja guru siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Prapembelajaran			
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran		√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√	
	Jumlah A		4	
	Rata-rata A		2	
B.	Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Melakukan apersepsi	√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
	Jumlah B		5	
	Rata-rata B		2,5	
C.	Kegiatan Inti			
1	Menjelaskan materi mengenai karangan argumentasi		√	
2	Membimbing siswa saat berdiskusi	√		
3	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam mengajar		√	
5	Menguasai kelas		√	
6	Menjelaskan aturan permainan		√	
7	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengamati		√	
8	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik menanya		√	
9	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengumpulkan informasi		√	
10	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengolah informasi		√	
11	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengkomunikasikan		√	
12	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> pramenulis		√	
13	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> membuat konsep		√	
14	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> merevisi		√	
15	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> mengedit		√	
16	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> mengkomunikasikan		√	
	Jumlah C		32	
	Rata-rata C		2	
D.	Penutup			
1	Menyimpulkan pembelajaran	√		
2	Mengadakan evaluasi	√		
	Jumlah D		6	
	Rata-rata D		3	
	Jumlah		47	
	Rata-rata (A+B+C+D)		2,38	
	4			
	Persentase (%)		71%	
	Interpretasi		Baik	

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Skor yang didapat yaitu 47 dari skor ideal 66, dengan persentase 71%. Terjadi peningkatan dibandingkan hasil penilaian pelaksanaan data awal yang mencapai persentase 53% meningkat pada siklus I menjadi 71%. Persentase tersebut meningkatkan interpretasi yang semula cukup menjadi baik pada siklus I. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi dalam persiapan prapembelajaran, seperti kesiapan ruangan kelas, meningkatkan kegiatan apersepsi, peningkatan dalam menumbuhkan keaktifan siswa secara menyeluruh, serta perlu peningkatan dalam membimbing siswa ditahapan *writing process* dan saintifik. Penggunaan kata kunci pun perlu dipertimbangkan lagi agar lebih memudahkan siswa dalam memilih sebab dan akibat yang akan dikembangkan.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Pada saat melakukan pembelajaran, dilakukan juga observasi terhadap aktivitas siswa. Observasi terhadap aktivitas siswa terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu keaktifan, disiplin, dan kerjasama.

Kegiatan siswa di awal pembelajaran tertib mengikuti arahan guru untuk siap mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan bersemangat di awal pembelajaran. Siswa aktif menjawab dan berpendapat dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Semua yang ditanyakan guru untuk memancing keaktifan siswa dijawab siswa dengan antusias meskipun ada beberapa jawaban siswa yang kurang tepat. Meskipun begitu tidak semua siswa aktif di dalam kelas, karena sekitar sembilan siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa tertib dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan mereka capai diakhir pembelajaran.

Kegiatan siswa di kegiatan inti pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut paparan kegiatan siswa yang sesuai tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- a) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pembelajaran, meskipun ada yang terlihat kebingungan dan takut untuk menjawab.

- b) Pada saat guru menyampaikan materi siswa tertib mendengarkan penjelasan guru.
- c) Siswa terlihat tertib pada saat pembagian kelompok, dan bergabung dengan kelompoknya tanpa ada masalah. Kelompok dibagi berdasarkan kesamaan jenis kelamin dan heterogen dalam hal kemampuan kognitif.
- d) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan yang akan mereka lakukan. Disini siswa aktif bertanya peran yang mereka dapatkan dan aturan permainan yang belum mereka pahami.
- e) Dalam kegiatan diskusi, terlihat beberapa siswa berjalan-jalan dan mengganggu siswa kelompok lainnya. Siswa tersebut menanyakan hasil diskusi karena tidak percaya diri dengan jawaban kelompoknya. Meskipun demikian, semua anggota kelompok aktif bekerjasama dalam kelompoknya karena mereka mengerjakan perannya sendiri dalam kelompok.
- f) Dalam mengerjakan LKS, terlihat siswa kebingungan dengan kata kunci yang sudah didapat. Siswa kebingungan apa yang akan dilakukan dengan kata kunci tersebut.
- g) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, siswa membuat karangan argumentasi dengan tertib. Namun, beberapa saat kemudian siswa aktif menanyakan cara mengembangkan kata kunci ke dalam karangannya.
- h) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, siswa menanyakan pada guru cara melakukan revisi pada karangannya. Siswa tidak serentak melakukan tahapan revisi karena waktu pengerjaan karangan yang berbeda-beda.
- i) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, siswa tertib mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Siswa aktif menyebutkan contoh-contoh penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat. Seharusnya tahapan mengedit dilakukan dengan cara ditukar dengan temannya, namun karena waktu yang diperlukan siswa untuk membuat *drafting* terlalu lama maka tahapan mengedit dilakukan sendiri.

j) Dalam tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, siswa tertib mengumpulkan hasil karangannya pada guru.

Kegiatan siswa di akhir pembelajaran, yaitu ikut aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Meskipun sudah dipancing oleh guru untuk melakukan tanya-jawab, tetapi tidak ada siswa yang menanyakan seputar materi pembelajaran. Selanjutnya siswa tertib mengerjakan evaluasi, dan menanyakan seputar cara pengisian lembar evaluasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari pembelajaran pada saat data awal. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pun meningkat. Dari segi kerjasama sangat terlihat peningkatannya karena siswa memiliki peran sendiri untuk ikut bekerjasama dalam tugas kelompok yang diberikan. Data yang terkumpul terkait aktivitas siswa ini sudah divalidasi dengan cara *triangulasi* dengan membandingkan catatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa kemudian melakukan wawancara pada siswa. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor	Tafsiran		
		Keaktifan				Disiplin				Kerjasama					B	C	K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda			√				√			√			4		√	
2	Dede Diana		√			√				√				8	√		
3	Deristya Koemalasari	√				√				√				9	√		
4	Dewi Fitriani			√			√				√			5		√	
5	Erik Herdiana			√			√				√			5		√	
6	Fannisa Putri S	√				√				√				9	√		
7	Intan Dwiyanti			√			√			√				6		√	
8	Kaka Trihandi		√				√			√				7	√		
9	M Raafi Nur Rohman	√					√			√				7	√		
10	Naila Aprilianty			√		√					√			6		√	
11	Najia Nur Hidayah			√		√					√			6		√	
12	Nurlaela Maulani			√			√				√			4		√	
13	Refka Apriyan Satria		√				√			√				6		√	
14	Rani Wiranti		√			√				√				8	√		
15	Rizal Mahendra S		√			√					√			6		√	
16	Rizki Agustian	√					√			√				8	√		
17	Rizwan Fauzi R			√			√				√			4		√	
18	Tiara Yuliani	√				√				√				9	√		
19	Trie Rachmadhanie K	√				√				√				9	√		
20	Yuan Septi Haymanti			√		√				√				7	√		
21	Azril Febrian	√					√			√				7	√		
22	Imelda Puspitasari			√		√					√			6		√	
Jumlah		7	5	10	0	11	5	6	0	13	9	0	0	146	10	12	0
Persentase (%)		32	22	45	0	50	22	27	0	59	40	0	0	74	45	55	0

Keterangan:

B = baik

C = cukup

K = kurang

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat hasil penilaian terhadap tiga aspek aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran. Pada aspek keaktifan, tujuh siswa atau 32% siswa aktif dalam tiga kriteria penilaian, lima siswa atau 22% siswa aktif dalam dua kriteria penilaian, dan hanya sepuluh siswa atau 45% siswa aktif dalam satu kriteria penilaian. Ketiga kriteria penilaian tersebut yaitu siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran, siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru atau temannya, dan siswa memberikan respon yang serius pada arahan guru.

Pada aspek kedisiplinan, sebelas siswa atau 50% siswa disiplin dalam tiga kriteria penilaian, lima siswa atau 22% siswa disiplin dalam dua kriteria penilaian, dan enam siswa atau 27% siswa disiplin hanya dari satu aspek penilaian. Ketiga kriteria penilaian kedisiplinan tersebut yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam pembelajaran siswa tidak mengganggu teman yang lain, dan dalam pembelajaran siswa tidak berkeliaran di dalam kelas.

Pada aspek kerjasama, 13 siswa atau 59% siswa mendapat tiga kriteria bekerjasama dalam kelompok, sembilan siswa atau 40% siswa mendapat dua kriteria bekerjasama dalam kelompok, dan tidak ada siswa atau 0% yang tidak bekerjasama sama sekali dalam kegiatan kelompok. Ketiga kriteria penilaian kerjasama tersebut yaitu siswa aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa ikut membantu menyelesaikan tugas kelompok, dan siswa mendapatkan peran dalam permainan detektif.

Secara keseluruhan, siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah sepuluh orang siswa atau 45%. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup yaitu 12 siswa atau 55%. Serta tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dalam penilaian aktivitas siswa di siklus I atau 0%.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa setiap siswa sudah mampu melakukan kerjasama dalam kelompoknya. Hal ini karena siswa senang mengikuti permainan detektif. Sehingga setiap anggota mau menjalankan tugas dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara siswa yang kurang aktif dikarenakan dia takut salah

untuk menjawab pertanyaan guru dan takut untuk bertanya atau bahkan berpendapat. Sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin sehingga jalan-jalan atau bahkan mengganggu teman lain karena ingin mencari jawaban kata kunci yang termasuk sebab dan akibat. Sehingga kelompok tersebut bisa dikatakan kurang percaya diri untuk menjawab sendiri tugas yang diberikan.

Berdasarkan paparan data hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yang baik, karena bisa dilihat tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0 dalam setiap aspek penilaian serta tidak ada siswa yang mendapatkan nilai penafsiran kurang. Meskipun demikian, perlu adanya perbaikan terhadap kinerja guru karena belum mencapai target 85%. Sehingga diharapkan di siklus selanjutnya aktivitas siswa yang sudah baik bertahan tetap baik dan yang kurang baik bisa meningkat.

c. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus I

Hasil tes belajar siswa didapatkan setelah siswa melakukan evaluasi pembelajaran. Teknik tes yang dilakukan dalam bentuk soal uraian kognitif dan keterampilan menulis. Untuk soal uraian kognitif meliputi pengertian karangan argumentasi dan struktur karangan argumentasi. Data yang terkumpul terkait tes hasil belajar siswa ini sudah divalidasi dengan cara *triangulasi* yaitu dengan membandingkan catatan aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa dengan melakukan wawancara dengan siswa. Berikut hasil tes kemampuan kognitif siswa.

Tabel 4.8
Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Siklus I
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Pengertian Argumentasi			Struktur Argumentasi				Jumlah Skor	Nilai	T	BT
		2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda		√		√				4	80	√	
2	Dede Diana	√			√				5	100	√	
3	Deristya Koemalasari	√			√				5	100	√	
4	Dewi Fitriani			√				√	0	0		√
5	Erik Herdiana	√			√				5	100	√	
6	Fannisa Putri S	√			√				5	100	√	
7	Intan Dwiyanti	√			√				5	100	√	
8	Kaka Trihandi	√			√				5	100	√	
9	M Raafi Nur Rohman S		√		√				4	80	√	
10	Naila Aprilianty	√			√				5	100	√	
11	Najia Nur Hidayah		√					√	1	20		√
12	Nurlaela Maulani			√				√	0	0		√
13	Refka Apriyan Satria		√			√			3	60		√
14	Rani Wiranti	√			√				5	100	√	
15	Rizal Mahendra Saputra	√			√				5	100	√	
16	Rizki Agustian	√			√				5	100	√	
17	Rizwan Fauzi R		√		√				4	80	√	
18	Tiara Yuliani	√			√				5	100	√	
19	Trie Rachmadhanie K P	√			√				5	100	√	
20	Yuan Septi Haymanti D	√			√				5	100	√	
21	Azil Febrian		√		√				4	80	√	
22	Imelda Puspitasari			√				√	0	0		√
Jumlah		13	6	3	17	1	0	4	85	1700	17	5
Persentase (%)		59	27	14	77	5	0	18	77	77	77	23
Rata-rata									4	77		

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Dari Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa 13 siswa atau 59% menjawab pengertian karangan argumentasi dengan tepat, enam siswa atau 27% menjawab pengertian karangan argumentasi dengan cukup tepat, dan tiga siswa atau 14% menjawab pengertian karangan argumentasi dengan tidak tepat. Sedangkan untuk aspek struktur karangan argumentasi, 17 siswa atau 77% menjawab tiga struktur dengan tepat, satu siswa atau 5% menjawab dua struktur dengan tepat, dan tidak ada siswa atau 0% yang hanya menjawab satu struktur dengan tepat, serta empat siswa atau 18% yang salah atau bahkan tidak menjawab struktur karangan argumentasi dengan tepat.

Sehingga secara keseluruhan 17 siswa atau 77% tuntas dalam tes kemampuan kognitif, dan lima siswa atau 23% belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Terdapat peningkatan dengan hasil yang didapat dari data awal dengan persentase 54% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 77%.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil tes kemampuan kognitif siswa.

Untuk tes kemampuan menulis siswa terdapat dua aspek yang dinilai. Aspek tersebut yaitu kelengkapan sktruktur, kelengkapan komponen tubuh argumen, penggunaan ejaan dalam huruf kapital dan tanda titik yang tepat. Berikut hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi sebab-akibat siswa kelas IV SDN Sukaresmi.

Tabel 4.9
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Siklus I
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Keterampilan Menulis																Jml Skor	Nilai	T	BT	
		Struktur Argumentasi								Ejaan												
		Kelengkapan struktur				Tubuh Argumen				Huruf kapital				Titik								
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Candra Prananda		√					√				√				√			6	50		√
2	Dede Diana	√						√				√				√			12	100	√	
3	Deristya Koemalasari	√						√				√				√			10	83	√	
4	Dewi Fitriani		√					√				√				√			6	50		√
5	Erik Herdiana		√					√				√				√			6	50		√
6	Fannisa Putri Salsabila	√						√				√				√			7	58		√
7	Intan Dwiyantri		√					√				√				√			9	75	√	
8	Kaka Trihandi	√						√				√				√			8	67		√
9	M Raafi Nur Rohman S	√					√				√					√			11	92	√	
10	Naila Aprilianty	√						√				√				√			8	67		√
11	Najia Nur Hidayah	√						√				√				√			10	83	√	
12	Nurlaela Maulani			√				√				√				√			4	33		√
13	Refka Apriyan Satria		√					√				√				√			7	58		√
14	Rani Wiranti	√					√					√				√			12	100	√	
15	Rizal Mahendra Saputra		√				√					√				√			7	58		√
16	Rizki Agustian	√						√				√				√			10	83	√	
17	Rizwan Fauzi Rudiansyah	√						√				√				√			5	42		√
18	Tiara Yuliani	√					√					√				√			12	100	√	
19	Trie Rachmadhanie K P	√						√				√				√			10	83	√	
20	Yuan Septi Haymanti D		√					√	√			√				√			8	67		√
21	Azril Febrian	√						√				√				√			8	67		√
22	Imelda Puspitasari	√					√					√				√			11	92	√	
Jumlah		13	8	1	0	6	2	13	1	10	7	5	0	9	7	6	0	187	1558	10	12	
Persentase (%)		59	36	5	0	27	9	59	5	45	32	23	0	41	32	27	0	53	71	45	55	
Rata-rata																		9	71			

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat perolehan nilai yang didapatkan siswa dalam setiap aspeknya. Pada aspek kelengkapan struktur karangan terdapat 13 siswa atau 59% siswa yang karangannya mengandung struktur yang lengkap, delapan siswa atau 36% siswa yang karangannya hanya mengandung dua struktur karangan, satu siswa atau 5% siswa yang karangannya hanya mengandung satu struktur karangan, dan tidak ada siswa atau 0% yang karangannya tidak mengandung sama sekali struktur karangan.

Pada aspek komponen tubuh argumen, terdapat enam siswa atau 27% yang karangannya mengandung sebab-akibat, dua siswa atau 9% yang karangannya mengandung sebab dan akibat yang tidak runtut, terdapat 13 siswa atau 59% yang karangannya hanya mengandung sebab saja atau akibat saja, dan terdapat satu siswa atau 5% dari 22 siswa yang tidak mengandung sebab atau akibat dalam tubuh argumennya.

Pada aspek ejaan yaitu penggunaan huruf kapital, terdapat sepuluh siswa atau 45% yang sudah mampu menggunakan huruf kapital sesuai dengan ketentuan, dan tidak ada siswa atau 0% yang sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Sedangkan untuk penggunaan tanda titik, terdapat sembilan siswa atau 41% yang karangannya menggunakan tanda titik sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dan tidak ada siswa atau 0% yang sama sekali tidak menggunakan tanda titik.

Secara keseluruhan didapatkan hasil, sepuluh siswa atau 45% dari 22 siswa yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan 12 siswa atau 55% dari 22 siswa yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Terdapat peningkatan dari hasil yang didapat pada data awal yang hanya mendapatkan 14% meningkat menjadi 45%. Meskipun meningkat perlu adanya tindakan lagi yang dilakukan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 85%.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis Siklus I

Setelah melakukan paparan data, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dari kinerja guru baik

dalam perencanaan maupun pelaksanaan, aktivitas siswa, serta hasil dari tes yang dilakukan pada siswa. Berikut hasil analisis data terhadap beberapa aspek yang didapatkan dari siklus I.

a) Kinerja Guru

- (1) Penggunaan kata kunci yang dipilih guru kurang memudahkan siswa dalam menentukan sebab dan akibat suatu argumen.
- (2) Guru kurang optimal dalam mempersiapkan ruangan kelas serta alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (3) Guru kurang optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.
- (4) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru hanya memberikan satu contoh karangan argumentasi sebab-akibat sehingga siswa terlihat masih belum paham. Selain itu guru menyampaikan materi dengan singkat.
- (5) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, guru kerepotan menjawab pertanyaan siswa dalam mengembangkan kata kunci pada karangannya.
- (6) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, guru kerepotan untuk membimbing siswa yang menanyakan bagian mana yang harus direvisi, karena guru menjelaskan secara berulang pada masing-masing siswa.
- (7) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, seharusnya guru meminta siswa menukar hasil karangannya dengan temannya, sehingga kegiatan mengedit tidak dilakukan oleh siswa itu sendiri.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pembelajaran, meskipun ada yang terlihat kebingungan dan takut untuk menjawab.
- (2) Dalam kegiatan berdiskusi, terlihat beberapa siswa berjalan-jalan dan mengganggu siswa kelompok lainnya. Siswa tersebut menanyakan hasil diskusi karena tidak percaya diri dengan jawaban kelompoknya.
- (3) Dalam mengerjakan LKS, siswa terlihat kebingungan dengan kata kunci yang sudah dipilih untuk dikembangkan ke dalam karangan. Selain itu, LKS kurang menarik bagi siswa.

- (4) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, beberapakali siswa menanyakan pada guru cara melakukan revisi pada karangannya. Hal ini karena siswa tidak serentak dalam melakukan revisi sehingga yang baru selesai membuat karangan menanyakan kembali yang sudah guru jelaskan sebelumnya.
- (5) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, tahapan mengedit dilakukan dilakukan sendiri karena siswa terlalu lama dalam membuat konsep.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis

- (1) Siswa masih mengalami kesulitan untuk membuat karangan yang menggunakan tanda titik dan huruf kapital.
- (2) Siswa masih kesulitan dalam menempatkan sebab dan akibat dalam tubuh argumen.

2) Refleksi Siklus I

a) Kinerja Guru

- (1) Penggunaan kata kunci yang dipilih guru kurang memudahkan siswa dalam menentukan sebab dan akibat suatu argumen. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan lebih memfokuskan kembali pada pemilihan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan sebab dan akibat dari tema argumen yang akan dituliskan siswa.
- (2) Guru kurang optimal dalam mempersiapkan ruangan kelas serta alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan mempersiapkan terlebih dahulu ruangan serta media mana yang akan digunakan terlebih dahulu dalam pembelajaran, sehingga pada pelaksanaan siklus II sudah tersusun dan siap digunakan.
- (3) Guru kurang optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memahami kembali tujuan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.
- (4) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru hanya memberikan satu contoh karangan argumentasi sebab-akibat sehingga siswa

terlihat masih belum paham. Selain itu guru menyampaikan materi dengan singkat. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memberikan beberapa contoh karangan argumentasi serta cara menentukan sebab dan akibat dalam tubuh argumennya. Selain itu, pada siklus II guru akan mencari kembali tambahan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari sumber lainnya.

- (5) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, guru kerepotan menjawab pertanyaan siswa dalam mengembangkan kata kunci pada karangannya. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memberikan contoh penggunaan kata kunci pada contoh karangan argumentasi sebab-akibat yang dibuat oleh guru.
- (6) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, guru kerepotan untuk membimbing siswa yang menanyakan bagian mana yang harus direvisi, karena guru menjelaskan secara berulang pada masing-masing siswa. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memperhitungkan alokasi waktu sehingga siswa mampu menyelesaikan konsep karangannya dalam waktu 15 menit.
- (7) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, seharusnya guru meminta siswa menukar hasil karangannya dengan temannya, sehingga kegiatan mengedit tidak dilakukan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memperhitungkan waktu sehingga dengan serentak siswa dapat menyelesaikan konsep karangannya. Karena siswa serentak menyelesaikan karangannya, maka siswa bisa menukarkan karangannya dengan temannya. Ketika tahapan mengedit dilakukan dengan cara ditukar maka siswa akan lebih memahami penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pembelajaran, meskipun ada yang terlihat kebingungan dan takut untuk menjawab. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memancing keaktifan siswa yang diam saja dengan cara bertanya dan menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan dari guru serta memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa baik itu benar ataupun salah.

- (2) Dalam kegiatan berdiskusi, terlihat beberapa siswa berjalan-jalan dan mengganggu siswa kelompok lainnya. Siswa tersebut menanyakan hasil diskusi karena tidak percaya diri dengan jawaban kelompoknya. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memberikan penjelasan dengan rinci cara mengerjakan LKS dan memberikan motivasi pada siswa agar mengerjakan tugas kelompoknya sendiri tanpa mengganggu kelompok lainnya, dan tidak berjalan-jalan untuk mencari jawaban.
- (3) Dalam mengerjakan LKS, siswa terlihat kebingungan dengan kata kunci yang sudah dipilih untuk dikembangkan ke dalam karangan. Hal ini karena kurang adanya perintah selanjutnya tentang fungsi kata kunci tersebut dalam karangan. Oleh karena itu pada siklus II guru akan meminta setiap kelompok untuk membuat *mapping* struktur argumentasi dengan memasukkan kata kunci ke dalam sebab-akibat dibagian tubuh argumen.
- (4) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, beberapakali siswa menanyakan pada guru cara melakukan revisi pada karangannya. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memperhitungkan alokasi waktu dalam membuat konsep karangan, sehingga siswa dapat selesai secara serentak, dan guru bisa menjelaskan tahapan merevisi pada seluruh siswa dengan jelas.
- (5) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, tahapan mengedit dilakukan dilakukan sendiri karena siswa terlalu lama dalam membuat konsep. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan memperhitungkan alokasi waktu dalam membuat konsep karangan, sehingga siswa dapat selesai secara serentak, dan guru meminta siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan temannya untuk mengedit penggunaan ejaan yang kurang tepat.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis

- (1) Siswa masih mengalami kesulitan untuk membuat karangan yang menggunakan tanda titik dan huruf kapital. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan meminta siswa untuk menulis karangan argumentasi tidak terlalu lama sehingga masih ada waktu untuk mengedit penggunaan ejaan dengan cara ditukar dengan temannya.
- (2) Siswa masih kesulitan dalam menempatkan sebab dan akibat dalam tubuh argumen. Oleh karena itu pada siklus II, guru akan menggunakan kata

kunci yang lebih memudahkan siswa untuk menentukan kunci sebab dan kunci akibat dari suatu topik.

Berikut ini dipaparkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus I

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Pada perencanaan siklus I, skor yang didapatkan yaitu 29 dengan persentase pencapaian 80% mendapatkan interpretasi baik, meningkat dari data awal dengan skor 27, dengan persentase pencapaian 60% dan mendapatkan interpretasi cukup. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan dari persentase 53% meningkat menjadi 71% Interpretasinya dari cukup menjadi baik.	Target pencapaian kinerja guru diharapkan mencapai $\geq 100\%$, sehingga semua aspek yang dinilai mendapatkan skor 3 dan mendapat interpretasi baik sekali.	Target yang sudah ditentukan belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 10 siswa atau 45%, yang mendapat kriteria cukup diperoleh 12 siswa atau 55%.	Target yang diharapkan yaitu 85% dari 22 siswa mendapatkan kriteria baik.	Target yang sudah ditentukan belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Pada hasil tes kognitif siklus I 17 siswa atau 77% siswa tuntas memenuhi KKM, sedangkan 5 siswa atau 22% tidak memenuhi KKM. Sedangkan pada data awal 12 siswa atau 54% memenuhi KKM, dan 10 siswa atau 45% tidak memenuhi KKM. Pada hasil tes keterampilan menulis 10 siswa atau 45% memenuhi KKM, dan 12 siswa atau 55% tidak memenuhi KKM. Sedangkan dari data awal 3 siswa atau 14% memenuhi KKM, dan 19 siswa atau 86% tidak memenuhi KKM. Sehingga dapat dilihat hasil keterampilan menulis siswa meningkat dari persentase 14% menjadi 45%. Persentase peningkatannya sekitar 31%.	Target yang diharapkan yaitu 19 siswa atau $\geq 85\%$ yang tuntas mencapai KKM 68.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di siklus I, maka disimpulkan harus dilaksanakan lagi siklus ke-II karena siklus I belum mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, disusun kembali rencana dan tindakan yang akan

dilaksanakan di siklus II. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat memenuhi target yang sudah ditentukan.

Data yang didapatkan pada siklus II kemudian dilakukan validasi dengan menggunakan teknik *triangulasi* dan *expert opinion*. *Triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari alat pengumpul data. Misalnya membandingkan lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. *Expert opinion* melalui diskusi dengan pakar dalam masalah penelitian yaitu dosen pembimbing. Berikut paparan data hasil dari tindakan siklus II.

a. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Langkah pertama yang dilakukan pada siklus II yaitu melakukan perbaikan RPP sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Perencanaan pembelajaran disusun seperti siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut uraian perencanaan pembelajarannya.

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik dengan memberikan perbaikan dan tambahan sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada siklus I.
- 2) Menambahkan materi dan sumber belajar mengenai karangan argumentasi sebab-akibat.
- 3) Mempersiapkan tema yang akan dipilih untuk dijadikan karangan argumentasi sebab-akibat.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa LKS yaitu kata kunci yang akan digunakan siswa untuk mengumpulkan informasi. Kata kunci yang disediakan terdiri dari kata-kata yang termasuk ke dalam sebab malas belajar, dan kata kunci yang termasuk akibat malas belajar, dan kata kunci untuk bagian kesimpulan yang terdiri dari kata-kata cara mengatasi malas belajar.
- 5) Mempersiapkan contoh pengembangan kata kunci ke dalam karangan argumentasi sebab-akibat.
- 6) Mempersiapkan contoh karangan argumentasi sebab-akibat.
- 7) Diskenario kegiatan awal menambahkan kegiatan mempersiapkan kesiapan siswa untuk belajar dengan mengucapkan “duduk siap”. Sedangkan

dikegiatan inti, menambahkan beberapa kegiatan guru dan siswa. Seperti membuat contoh karangan argumentasi sebab-akibat bersama-sama, dan mempresentasikan hasil diskusi pengisian LKS di depan kelas. Selain itu memberikan batasan waktu pada siswa untuk kegiatan drafting selama 15 menit.

- 8) Mempersiapkan soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 9) Mempersiapkan instrumen evaluasi.
- 10) Mempersiapkan pedoman observasi perencanaan dan proses pembelajaran yang akan diserahkan pada observer.

Setelah skenario pembelajaran selesai disusun, kemudian diberikan pada observer untuk dinilai. Penilaian tersebut disesuaikan dengan pedoman dan deskriptor yang terdapat dalam lembar pedoman observasi perencanaan pembelajaran. Berikut hasil dari penilaian perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.11
Format Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran			
1	Kelengkapan cakupan rumusan	√		
2	Memeriksa kesiapan siswa	√		
Jumlah Skor A		6		
Rata-rata A		3		
B.	Memilih dan Mengorganisasikan Materi Ajar			
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Keruntutan dan sistematika materi	√		
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu		√	
Jumlah Skor B		8		
Rata-rata B		2,7		
C.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran			
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	√		
Jumlah Skor C		6		
Rata-rata C		3		
D.	Merumuskan Kegiatan Pembelajaran			
1	Kesesuaian model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kesesuaian model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dengan karakteristik peserta didik	√		
3	Kelengkapan langkah-langkah model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	√		
Jumlah Skor D		9		
Rata-rata D		3		
E.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar			
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kelengkapan instrumen	√		
Jumlah Skor E		6		
Rata-rata E		3		
Rata-rata (A+B+C+D+E)		2,94		
5				
Persentase (%)		97%		
Interpretasi		Baik Sekali		

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat hasil penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Skor yang didapatkan yaitu 35 dari skor ideal 36, dengan interpretasi baik sekali. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I yang mendapatkan persentas 80% menjadi 97%. Meskipun terjadi peningkatan tetapi masih harus dilakukan perbaikan kembali di siklus selanjutnya, karena belum mencapai hasil yang sudah ditargetkan, yaitu 100%.

b. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Kineja Guru Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juni 2015. Tindakan dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukaresmi yang berjumlah 22 siswa, dengan alokasi 4x35 menit.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan media dan ruang belajar. Guru mempersiapkan media yang digunakan sesuai dengan urutan digunakannya. Di awal pembelajaran guru mengondisikan kesiapan siswa untuk belajar siswa dengan mengucapkan “duduk siap”, dan siswa serentak duduk dengan siap dan rapi, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan runtut dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru juga menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa selama melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

Di kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut paparan kegiatan guru sesuai tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- a) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru sengaja memberikan pertanyaan pada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif, hal ini agar siswa tersebut berani dan mau mencoba untuk menjawab.
- b) Guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Siswa terlihat tertib dan tenang mendengarkan penjelasan guru.

- c) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru membuat karangan argumentasi sebab-akibat. Disini guru tidak membuat karangan sendirian tetapi dengan bantuan siswa mengenai ide karangannya. Guru hanya mengarahkan siswa saja. Selain itu juga guru memberikan contoh pengembangan kata kunci yang dipilih ke dalam karangan argumentasi.
- d) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok yang heterogen menurut kemampuan kognitif. Kemudian meminta setiap kelompok untuk menentukan siapa yang menjadi informan, detektif dan petunjuk jalan.
- e) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilakukan. Selain itu menjelaskan kegiatan siswa yang akan dilakukan pada saat mengerjakan LKS, yaitu membuat *mapping* struktur karangan argumentasi, dan memasukkan kata kunci yang didapat ke dalam bagian struktur argumentasi yang tepat.
- f) Guru memanggil informan untuk mendekat ke meja guru untuk mendengarkan arahan guru tentang permainan dan memberikan kata kunci kepada informan disetiap kelompok.
- g) Guru membimbing setiap kelompok yang sedang berdiskusi untuk mencari kata kunci yang sesuai dengan sebab dan akibat yang akan digunakan dalam karangan argumentasi. Kegiatan berdiskusi berjalan dengan tertib, meskipun beberapa kelompok kembali menanyakan pada guru mengenai cara mengerjakan LKS-nya.
- h) Dalam tahapan menanya guru membiarkan siswa menanyakan pada dirinya sendiri kata kunci mana yang termasuk sebab, akibat, dan cara mengatasi malas belajar kemudian membuat *mapping* struktur karangan argumentasinya.
- i) Dalam tahapan mengkomunikasikan, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi hal yang kurang sesuai.
- j) Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok.
- k) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, guru meminta siswa untuk membuat karangan argumentasi sesuai dengan kata kunci yang sudah mereka tentukan dengan menggunakan pensil. Guru

memberikan waktu 15 menit pada siswa untuk membuat karangan argumentasi sebab-akibat.

- l) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, guru meminta siswa untuk membaca kembali karangannya, selanjutnya merevisi kalimat-kalimat yang kurang tepat atau berlebihan dengan cara menghapus dan mengganti kalimatnya.
- m) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Kemudian guru meminta siswa untuk menukar hasil karangannya dengan teman kelompoknya, dan mengedit penggunaan huruf kapital dan tanda titiknya. Cara mengeditnya dengan memberikan bulatan pada huruf kapital atau tanda titik yang kurang tepat.
- n) Guru meminta siswa untuk mengembalikan karangan temannya dan memperbaiki karangannya dengan cara memperbaiki penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang kurang tepat.
- o) Guru kerepotan menjawab pertanyaan siswa seputar kegiatan merevisi dan mengedit, karena merusak kertas ulangan mereka jika terus dihapus dan diganti. Selain itu juga siswa mengeluhkan kurangnya baris yang tersedia untuk merevisi kalimat yang kurang tepat, sehingga harus menghapus semua karangan terlebih dahulu.
- p) Dalam tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, guru meminta siswa yang sudah selesai dalam tahapan mengedit untuk mengumpulkan hasil karangannya.

Di akhir pembelajaran, guru memancing siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, dan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. Setelah selesai guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat. Secara keseluruhan guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu mengatur siswa agar tetap tertib. Namun, guru kerepotan mengondisikan siswa dalam tahapan merevisi dan mengedit. Meskipun demikian, pembelajaran pada siklus I selesai dan berjalan lancar.

Data yang terkumpul terkait pelaksanaan pembelajaran sudah divalidasi dengan cara *triangulasi*. Triangulasi yaitu membandingkan penilaian hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan catatan lapangan kemudian melakukan wawancara dengan observer. Berikut hasil penilaian observasi pada pelaksanaan pembelajaran kinerja guru.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Prapembelajaran			
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√		
2	Memeriksa kesiapan siswa	√		
Jumlah A		6		
Rata-rata A		3		
B.	Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Melakukan apersepsi	√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
Jumlah B		6		
Rata-rata B		3		
C.	Kegiatan Inti			
1	Menjelaskan materi mengenai karangan argumentasi	√		
2	Membimbing siswa saat berdiskusi	√		
3	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam mengajar	√		
5	Menguasai kelas	√		
6	Menjelaskan aturan permainan	√		
7	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengamati	√		
8	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik menanya	√		
9	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengumpulkan informasi	√		
10	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengolah informasi		√	
11	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengkomunikasikan	√		
12	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> pramenulis	√		
13	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> membuat konsep	√		
14	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> merevisi		√	
15	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> mengedit		√	
16	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> mengkomunikasikan	√		
Jumlah C		45		
Rata-rata C		2,8		
D.	Penutup			
1	Menyimpulkan pembelajaran	√		
2	Mengadakan evaluasi	√		
Jumlah D		6		
Rata-rata D		3		
Jumlah		63		
Rata-rata (A+B+C+D)		2,95		
4				
Persentase (%)		95%		
Interpretasi		Baik Sekali		

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, skor yang didapatkan yaitu 63 dari skor ideal 66, dengan persentase 95%. Dengan persentase 95% tersebut maka pelaksanaan pembelajaran siklus II mendapatkan interpretasi baik sekali. Dengan begitu terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mendapatkan persentase 71% meningkat menjadi 95%. Meskipun begitu, perlu dilaksanakan

lagi siklus berikutnya karena ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam lembar LKS dan lembar jawaban siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kinerja guru belum memenuhi target yang ditentukan, yaitu 100%.

2) **Aktivitas Siswa Siklus II**

Pada saat melakukan pembelajaran di siklus II, dilakukan juga kegiatan observasi pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diobservasi terdiri dari tiga aspek yang sama seperti siklus I, yaitu keaktifan, disiplin, dan kerjasama.

Aktivitas siswa di awal pembelajaran terlihat tertib mengikuti arahan guru. Setelah siswa dikondisikan dengan kata-kata “duduk siap”, siswa semakin terlihat semangat dan antusias untuk belajar. Pada saat guru mengecek kehadiran siswa, siswa terlihat tertib. Siswa mendengarkan apersepsi yang dilakukan oleh guru dan aktif menjawab pertanyaan guru. Pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa terlihat mendengarkan dengan tertib. Siswa yang tidak aktif ditanya dengan ditunjuk langsung oleh guru, sehingga siswa tersebut mau mencoba menjawab pertanyaan guru. Hal ini sesuai dengan yang diamati oleh observer bahwa “Siswa yang diam saja ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa menjawab dengan kaku dan ragu” (Catatan Lapangan, aktivitas siswa 26 Juni 2015).

Aktivitas siswa di kegiatan inti berjalan sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut paparan kegiatan siswa yang sesuai tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- a) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pembelajaran. Siswa yang kurang aktif ditanya dengan cara langsung ditunjuk oleh guru, sehingga dia bisa menjawab meskipun jawabannya kurang tepat.
- b) Siswa terlihat tertib mengikuti pelajaran pada saat guru sedang menjelaskan materi mengenai karangan argumentasi sebab-akibat.
- c) Siswa terlihat tertib pada saat bergabung dengan kelompoknya. Kelompok dibagi secara heterogen dalam hal kemampuan kognitif.

- d) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan yang akan mereka lakukan. Beberapa siswa aktif menanyakan kegiatan dari peran yang didapatkannya.
- e) Dalam mengerjakan LKS, beberapa siswa masih terus menanyakan bagaimana cara membuat *mapping* struktur karangan argumentasi.
- f) Dalam tahapan mengkomunikasikan, setiap kelompok tertib maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- g) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, siswa membuat karangan argumentasi dengan tertib. Siswa terlihat lebih antusias membuat karangan dibandingkan pada saat siklus I. Hal tersebut karena mengembangkan karangan karena dalam kegiatan kelompok sudah membuat *mapping* struktur karangan bahkan sudah memisahkan kata kunci yang termasuk sebab-akibat dalam tubuh argumen.
- h) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, siswa membaca kembali hasil karangannya dan melakukan revisi pada kalimat yang kurang tepat, namun siswa mengeluhkan penggunaan lembar jawaban yang tidak cukup untuk kalimat revisi.
- i) Pada saat melakukan tahapan revisi dua orang siswa terlihat mengobrol dan tidak membaca karangannya. Setelah ditegur guru siswa tersebut kemudian melanjutkan membaca karangannya. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh observer bahwa “Dua siswa bercanda saat siswa lain merevisi tulisan. Siswa tersebut kemudian ditegur dan diberi pengarahan oleh guru untuk melakukan revisi pada karangannya.” (Catatan Lapangan, kinerja guru 01 Juni 2015).
- j) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, siswa tertib mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- k) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, siswa menukarkan hasil karangannya dengan temannya. Siswa saling mengedit penggunaan tanda titik dan huruf kapital yang kurang tepat dengan memberi tanda bulat.
- l) Dalam tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, siswa tertib mengumpulkan hasil karangannya pada guru.

Aktivitas siswa di akhir pembelajaran aktif menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib dan mengumpulkannya kepada guru.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari pembelajaran pada siklus I. Siswa yang awalnya pasif, ketika ditunjuk oleh guru mulai menunjukkan kemajuan untuk ikut berpendapat. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran meningkat, karena yang terlihat mengobrol sambil bercanda hanya dua siswa. Dari segi kerjasama sudah menunjukkan hasil yang memuaskan karena siswa sudah mampu menunjukkan sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok. Data yang terkumpul terkait aktivitas siswa ini sudah divalidasi dengan cara *triangulasi* dengan membandingkan catatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa kemudian melakukan wawancara pada siswa dan observer. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor	Tafsiran			
		Keaktifan				Disiplin				Kerjasama					B	C	K	
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Candra Prananda		√					√				√			5		√	
2	Dede Diana	√				√						√			9	√		
3	Deristy Koemalasari	√				√						√			9	√		
4	Dewi Fitriani			√		√						√			6		√	
5	Erik Herdiana		√			√						√			7	√		
6	Fannisa Putri S	√				√						√			9	√		
7	Intan Dwiyanti		√			√						√			8	√		
8	Kaka Trihandi	√				√						√			9	√		
9	M Raafi Nur Rohman	√				√						√			9	√		
10	Naila Aprilianty			√		√						√			6		√	
11	Najia Nur Hidayah		√			√						√			7	√		
12	Nurlaela Maulani			√		√						√			6		√	
13	Refka Apriyan Satria		√			√						√			8	√		
14	Rani Wiranti	√				√						√			9	√		
15	Rizal Mahendra S	√				√						√			9	√		
16	Rizki Agustian	√				√						√			9	√		
17	Rizwan Fauzi R	√						√				√			5		√	
18	Tiara Yuliani	√				√						√			9	√		
19	Trie Rachmadhanie K	√				√						√			9	√		
20	Yuan Septi Haymanti	√				√						√			9	√		
21	Azril Febrian	√						√				√			8	√		
22	Imelda Puspitasari		√			√						√			8	√		
Jumlah		13	6	3	0	19	1	2	0	15	6	1	0	173	17	5	0	
Persentase (%)		59	27	14	0	86	5	9	0	68	27	5	0	87	77	23	0	

Keterangan:

B = baik

C = cukup

K = kurang

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat hasil penilaian terhadap tiga aspek aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran. Pada aspek keaktifan, 13 siswa atau 59% siswa aktif dalam tiga kriteria penilaian, enam siswa atau 27% siswa aktif

dalam dua kriteria penilaian, dan hanya tiga siswa atau 14% siswa aktif dalam satu kriteria penilaian. Ketiga kriteria penilaian tersebut yaitu siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran, siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru atau temannya, dan siswa memberikan respon yang serius pada arahan guru.

Pada aspek kedisiplinan, 19 siswa atau 86% siswa disiplin dalam tiga kriteria penilaian, satu siswa atau 5% siswa disiplin dalam dua kriteria penilaian, dan dua siswa atau 9% siswa disiplin hanya dari satu aspek penilaian. Ketiga kriteria penilaian kedisiplinan tersebut yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam pembelajaran siswa tidak mengganggu teman yang lain, dan dalam pembelajaran siswa tidak berkeliaran di dalam kelas.

Pada aspek kerjasama, 15 siswa atau 68% siswa mendapat tiga kriteria bekerjasama dalam kelompok, enam siswa atau 27% siswa mendapat dua kriteria bekerjasama dalam kelompok, satu siswa atau 5% siswa mendapat satu kriteria bekerjasama dalam kelompok, dan tidak ada siswa atau 0% siswa yang tidak bekerjasama sama sekali dalam kegiatan kelompok. Ketiga kriteria penilaian kerjasama tersebut yaitu siswa aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa ikut membantu menyelesaikan tugas kelompok, dan siswa mendapatkan peran dalam permainan detektif.

Secara keseluruhan, siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 17 orang siswa atau 77%. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup yaitu lima siswa atau 23%. Serta tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dalam penilaian aktivitas siswa pada siklus II atau 0%.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik di kelompoknya. Siswa juga sudah aktif dalam pembelajaran. Dari segi kedisiplinan siswa terlihat meningkat dari siklus I, karena pada siklus II ini hanya dua siswa yang terlihat mengobrol sambil bercanda. Setelah diwawancara ternyata siswa tersebut malas untuk menghapus kata yang kurang tepat dan mengganti dengan kalimat lain karena akan menimpa pada kalimat selanjutnya.

Berdasarkan paparan data hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yang baik, siswa yang mendapatkan tafsiran nilai baik mencapai 77% sedangkan di siklus I hanya 45%. Meskipun demikian, perlu adanya perbaikan karena belum mencapai target

mencapai target 85%. Diharapkan pada siklus selanjutnya selanjutnya aktivitas siswa yang sudah baik bertahan tetap baik dan yang kurang baik bisa meningkat.

c. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Sama seperti siklus sebelumnya teknik tes yang dilakukan untuk kegiatan evaluasi siswa dalam bentuk soal uraian kognitif dan keterampilan menulis. Untuk soal uraian kognitif meliputi pengertian karangan argumentasi dan struktur karangan argumentasi. Data yang terkumpul terkait tes hasil belajar siswa ini sudah divalidasi dengan cara *triangulasi* yaitu melakukan wawancara dengan siswa. Selain itu validasi juga dilakukan dengan cara *expert opinion* dengan dosen pembimbing terkait kesulitan dalam tahapan revisi dan editing yang dialami siswa. Berikut hasil tes kemampuan kognitif siswa pada siklus II.

Tabel 4.14
Hsil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Siklus II
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Pengertian Argumentasi			Struktur Argumentasi				Jumlah Skor	Nilai	T	BT
		2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda	√			√				5	100	√	
2	Dede Diana	√			√				5	100	√	
3	Deristya Koemalasari	√			√				5	100	√	
4	Dewi Fitriani	√			√				5	100	√	
5	Erik Herdiana	√			√				5	100	√	
6	Fannisa Putri S	√			√				5	100	√	
7	Intan Dwiyantri	√			√				5	100	√	
8	Kaka Trihandi	√			√				5	100	√	
9	M Raafi Nur Rohman S	√						√	2	40		√
10	Naila Aprilianty	√			√				5	100	√	
11	Najia Nur Hidayah	√			√				5	100	√	
12	Nurlaela Maulani	√			√				5	100	√	
13	Refka Apriyan Satria	√						√	2	40		√
14	Rani Wiranti	√			√				5	100	√	
15	Rizal Mahendra Saputra	√			√				5	100	√	
16	Rizki Agustian	√			√				5	100	√	
17	Rizwan Fauzi R	√			√				5	100	√	
18	Tiara Yuliani	√			√				5	100	√	
19	Trie Rachmadhanie K P	√			√				5	100	√	
20	Yuan Septi Haymanti D	√			√				5	100	√	
21	Azril Febrian	√			√				5	100	√	
22	Imelda Puspitasari	√			√				5	100	√	
Jumlah		22	0	0	20	0	0	2	104	2080	20	2
Persentase (%)		100	0	0	91	0	0	9	95	95	91	9
Rata-rata									5	95		

Keterangan:

- KKM = 68

- T = tuntas;
- BT = belum tuntas

Dari Tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa semua siswa atau 100% dari 22 siswa menjawab pengertian karangan argumentasi dengan tepat. Sedangkan untuk aspek struktur karangan argumentasi, 20 siswa atau 91% menjawab tiga struktur dengan tepat, dan dua siswa atau 9% yang salah atau bahkan tidak menjawab struktur karangan argumentasi dengan tepat.

Sehingga secara keseluruhan 20 siswa atau 91% dari 22 siswa tuntas dalam tes kemampuan kognitif, dan dua siswa atau 9% belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Terdapat peningkatan hasil tes kognitif siswa pada siklus I dengan siklus II, dari 77% yang tuntas pada siklus II menjadi 91% siswa yang tuntas mencapai KKM.

Untuk tes kemampuan menulis siswa juga mendapatkan peningkatan hasil dibandingkan di siklus I. Berikut hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi sebab-akibat siswa kelas IV SDN Sukaresmi.

Tabel 4.15
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Siklus II
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Keterampilan Menulis																Jml Skor	Nilai	T	BT
		Struktur Argumentasi								Ejaan											
		Kelengkapan struktur				Tubuh Argumen				Huruf kapital				Titik							
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda		√			√						√				√		7	58		√
2	Dede Diana	√				√				√				√				12	100	√	
3	Deristya Koemasari	√						√		√				√				10	83	√	
4	Dewi Fitriani	√					√				√			√				9	75	√	
5	Erik Herdiana	√				√				√				√				10	83	√	
6	Fannisa Putri Salsabilla	√				√				√				√				12	100	√	
7	Intan Dwiyanti	√				√				√				√				10	83	√	
8	Kaka Trihandi	√					√			√				√				8	67		√
9	M Raafi Nur Rohman S	√				√				√				√				12	100	√	
10	Naila Aprianty		√					√		√	√			√	√			5	42		√
11	Najia Nur Hidayah		√			√				√				√				11	92	√	
12	Nurlaela Maulani	√				√					√			√				8	67		√
13	Refka Apriyan Satria	√					√			√				√				8	67		√
14	Rani Wiranti	√				√				√				√				12	100	√	
15	Rizal Mahendra Saputra	√				√					√			√				9	75	√	
16	Rizki Agustian	√				√					√			√				10	83	√	
17	Rizwan Fauzi Rudiansyah	√				√					√			√				9	75	√	
18	Tiara Yuliani	√				√				√				√				12	100	√	
19	Trie Rachmadhanie K P	√					√				√			√				7	58		√
20	Yuan Septi Haymanti D	√					√			√				√				11	92	√	
21	Azil Febrian	√				√				√				√				9	75	√	
22	Imelda Puspitasari	√				√					√			√				10	83	√	
Jumlah		19	2	1	0	14	4	3	1	8	9	5	0	8	11	3	0	211	1758	16	6
Persentase (%)		86	9	5	0	64	18	14	5	36	41	23	0	36	50	14	0	60	80	73	27
Rata-rata																		10	80		

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat perolehan nilai yang didapatkan siswa dalam setiap aspeknya. Pada aspek kelengkapan struktur karangan terdapat 19 siswa atau 86% siswa yang karangannya mengandung struktur yang lengkap, dua siswa atau 9% siswa yang karangannya hanya mengandung dua struktur karangan, satu siswa atau 5% siswa yang karangannya hanya mengandung satu struktur karangan, dan tidak ada siswa atau 0% yang karangannya tidak mengandung sama sekali struktur karangan.

Pada aspek komponen tubuh argumen, terdapat 14 siswa atau 64% siswa yang karangannya mengandung sebab-akibat secara runtut, empat siswa atau 18% siswa yang karangannya mengandung sebab dan akibat yang tidak runtut, terdapat tiga siswa atau 14% siswa yang karangannya hanya mengandung sebab saja atau akibat saja, dan terdapat satu siswa atau 5% dari 22 siswa yang tidak mengandung sebab atau akibat dalam tubuh argumennya.

Pada aspek ejaan yaitu penggunaan huruf kapital, terdapat delapan siswa atau 36% yang sudah mampu menggunakan huruf kapital sesuai dengan ketentuan, dan tidak ada siswa atau 0% yang sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Sedangkan untuk penggunaan tanda titik, terdapat delapan siswa atau 36% yang karangannya menggunakan tanda titik sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dan tidak ada siswa atau 0% yang sama sekali tidak menggunakan tanda titik.

Secara keseluruhan didapatkan hasil, 16 siswa atau 73% dari 22 siswa yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan enam siswa atau 27% dari 22 siswa yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Terdapat peningkatan dari hasil keterampilan menulis siswa, pada siklus I persentasenya 45% siswa yang lulus, pada siklus II meningkat menjadi 73% siswa yang lulus mencapai KKM. Meskipun meningkat perlu adanya tindakan lagi yang dilakukan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 85%, serta

masih ada kinerja guru yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

1) Analisis Siklus II

Setelah dipaparkan data dari hasil siklus II, kemudian dilakukan analisis data. Berikut hasil analisis data terhadap beberapa aspek yang didapatkan dari siklus II.

a) Kinerja Guru

- (1) Dalam tahapan merevisi, guru kerepotan dalam mengondisikan siswa. Siswa selalu kurang bisa dikondisikan saat kegiatan merevisi karena siswa bingung melakukan revisi pada kalimat yang ada ditengah-tengah karangan.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Siswa kebingungan dalam mengisi lembar LKS, terutama pada saat melakukan *mapping* struktur karangan argumentasi.
- (2) Masih ada siswa yang mengobrol sambil bercanda pada saat melakukan tahapan merevisi.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis

- (1) Hasil tes kemampuan kognitif siswa sangat meningkat, untuk itu perlu adanya penggantian soal agar siswa tidak jenuh dalam mengerjakan soal.

2) Refleksi Siklus II

a) Kinerja Guru

- (1) Dalam tahapan merevisi, guru kerepotan dalam mengondisikan siswa. Siswa kebingungan untuk menulis kalimat yang akan direvisi karena berada ditengah-tengah karangan. Oleh karena itu pada siklus III, guru akan menyusun lembar jawaban yang akan memudahkan siswa dalam melakukan tahapan merevisi dan mengedit. Sehingga bisa terlihat karangan siswa sebelum direvisi dan diedit dengan karangan siswa sesudah kegiatan revisi dan mengedit.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Siswa kebingungan dalam mengisi lembar LKS, terutama pada saat melakukan *mapping* struktur karangan argumentasi. Oleh karena itu pada siklus III, guru akan menyusun lembar LKS dengan lebih terperinci. LKS akan disusun dengan menyediakan langkah pengisian dan di dalam LKS disediakan *mapping* struktur karangan argumentasi, sehingga siswa tinggal mengisi kata kunci yang tepat ke dalam struktur karangan tersebut.
- (2) Masih ada siswa yang mengobrol sambil bercanda pada saat melakukan tahapan merevisi, karena malas untuk menghapus. Oleh karena itu pada siklus III, akan disediakan lembar jawaban yang bisa memfasilitasi siswa untuk menuliskan karangan hasil revisi dan mengeditnya, sehingga siswa tidak perlu menghapus kembali kalimat-kalimat selanjutnya. Pemecahan masalah dalam refleksi ini merupakan hasil validasi dengan melakukan *expert opinion* dengan dosen pembimbing.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis

- (1) Hasil tes kemampuan kognitif siswa sangat meningkat, untuk mencegah kejenuhan siswa dalam mengerjakan soal maka perlu adanya variasi soal yang diberikan. Oleh karena itu pada siklus III, guru akan menyusun soal evaluasi berbeda dengan siklus sebelumnya, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Berikut ini dipaparkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus II

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Nilai yang didapatkan pada perencanaan siklus II mendapatkan interpretasi baik sekali, dengan persentase 97%, meningkat daripada siklus pertama yang mendapatkan persentase 80% dengan interpretasi baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan dari persentase 71% meningkat menjadi 95% sedangkan untuk interpretasinya siklus I mendapatkan interpretasi baik sedangkan siklus II baik sekali.	Target pencapaian kinerja guru diharapkan mencapai $\geq 100\%$, sehingga semua aspek yang dinilai mendapatkan skor 3 dan mendapat interpretasi baik sekali.	Meskipun mengalami peningkatan, tetapi target yang sudah ditentukan belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Aktivitas Siswa	Siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 17 siswa atau 77%, yang mendapat kriteria cukup diperoleh 5 siswa atau 23%.	Target yang diharapkan yaitu 85% dari 22 siswa mendapatkan kriteria baik.	Target yang sudah ditentukan belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	<p>Pada hasil tes kognitif siklus II, 20 siswa atau 90% siswa tuntas memenuhi KKM, dan 2 siswa atau 9% tidak memenuhi KKM. Sedangkan hasil tes kognitif siklus I 17 siswa atau 77% siswa tuntas memenuhi KKM, sedangkan 5 siswa atau 22% tidak memenuhi KKM.</p> <p>Pada hasil tes keterampilan menulis pada siklus II, 16 siswa atau 73% memenuhi KKM, dan 6 siswa atau 27% tidak memenuhi KKM. Sedangkan hasil tes keterampilan menulis pada siklus I, 10 siswa atau 45% memenuhi KKM, dan 12 siswa atau 55% tidak memenuhi KKM. Sehingga dapat dilihat hasil keterampilan menulis siswa meningkat dari persentase 45% menjadi 73%. Persentase peningkatannya sekitar 28%.</p>	Target yang diharapkan yaitu 19 siswa atau $\geq 85\%$ yang tuntas mencapai KKM 68.	Target belum tercapai diperlukan perbaikan tindakan selanjutnya.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus III. Pembelajaran pada siklus II belum mencapai target yang ditentukan. Selain itu, hasil pembelajara pada siklus II menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, disusunlah tindakan yang akan dilakukan pada siklus III berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang sudah dilakukan.

Data yang didapatkan pada siklus I kemudian akan dilakukan validasi dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. Berikut paparan data hasil dari tindakan siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan pembelajaran Siklus III

Dalam kegiatan prapembelajaran, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun sama seperti siklus sebelumnya, namun dengan beberapa perbaikan yang dilakukan, dengan tujuan

akan memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Berikut uraian perencanaan pembelajarannya.

- 1) Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik dengan memberikan perbaikan dan tambahan sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada siklus II.
- 2) Mempersiapkan tema yang akan dipilih untuk dijadikan karangan argumentasi sebab-akibat.
- 3) Mempersiapkan LKS dengan lebih terperinci. LKS disusun dengan menambahkan aturan cara pengisian LKS tersebut, selain itu di dalam LKS juga sudah disediakan *mapping* struktur karangan argumentasi, sehingga diharapkan mampu memudahkan siswa.
- 4) Mempersiapkan kata kunci yang akan digunakan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan untuk siklus III. Kata kunci yang dipilih merupakan kata kunci yang termasuk sebab membuang sampah sembarangan, kata kunci yang termasuk akibat membuang sampah sembarangan, dan kata kunci yang termasuk cara mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan.
- 5) Mempersiapkan contoh karangan argumentasi sebab-akibat, dan contoh pengembangan kata kunci ke dalam karangan argumentasi sebab-akibat.
- 6) Mempersiapkan soal evaluasi dengan redaksi yang berbeda namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 7) Mempersiapkan lembar jawaban siswa yang mampu memfasilitasi kegiatan merevisi dan mengedit secara tanpa mengganggu karangan siswa secara keseluruhan.
- 8) Mempersiapkan pedoman observasi perencanaan dan proses pembelajaran yang akan diserahkan pada observer.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun, maka RPP diberikan pada observer untuk dinilai. Penilaian tersebut disesuaikan dengan pedoman dan deskriptor yang terdapat dalam lembar pedoman observasi perencanaan pembelajaran. Berikut hasil dari penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4.17
Format Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran			
1	Kelengkapan cakupan rumusan	√		
2	Memeriksa kesiapan siswa	√		
Jumlah Skor A		6		
Rata-rata A		3		
B.	Memilih dan Mengorganisasikan Materi Ajar			
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Keruntutan dan sistematika materi	√		
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu	√		
Jumlah Skor B		9		
Rata-rata B		3		
C.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran			
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	√		
Jumlah Skor C		6		
Rata-rata C		3		
D.	Merumuskan Kegiatan Pembelajaran			
1	Kesesuaian model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kesesuaian model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dengan karakteristik peserta didik	√		
3	Kelengkapan langkah-langkah model pembelajaran <i>contes</i> berbasis saintifik dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	√		
Jumlah Skor D		9		
Rata-rata D		3		
E.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar			
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√		
2	Kelengkapan instrumen	√		
Jumlah Skor E		6		
Rata-rata E		3		
Rata-rata (A+B+C+D+E)		3		
5		3		
Persentase (%)		100%		
Interpretasi		Baik Sekali		

Dari Tabel 4.17 dapat dilihat perolehan nilai yang didapatkan dari hasil perencanaan pembelajaran pada siklus III. Pada siklus III perencanaan pembelajaran mendapatkan skor 36 dari skor ideal 36, dengan persentase 100%. Interpretasi yang didapatkan pada siklus III ini mendapatkan interpretasi baik sekali. Terlihat peningkatan dari siklus II yang mendapatkan persentase 97% meningkat menjadi 100%. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sudah memenuhi target yang ditentukan, maka tidak perlu dilakukan lagi perbaikan atau tidak perlu lagi melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

1) Kinerja Guru Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 01 Juni 2015. Tindakan dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukaresmi

yang berjumlah 22 siswa, dalam matapelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Seperti biasa di awal pembelajaran guru mengondisikan kesiapan ruangan kelas, sehingga membentuk kursi dalam kegiatan kelompok. Guru juga mengondisikan siswa dengan membaca doa bersama-sama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Tidak lupa guru mengondisikan kesiapan siswa dengan mengucapkan “duduk siap”. Siswa terlihat bersemangat dan berseri-seri dipembelajaran siklus III ini. Guru melakukan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti arahan apersepsi guru. guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Di kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut paparan kegiatan guru sesuai tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- a) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga tetap memberikan pertanyaan pada siswa yang kurang aktif dengan cara ditunjuk, hasilnya keseluruhan siswa dikatakan ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Guru memancing siswa untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran mengenai karangan argumentasi sebab-akibat. Siswa mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajarinya mengenai karangan argumentasi sebab-akibat.
- c) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru dan siswa membuat karangan argumentasi sebab-akibat. Guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat contoh karangan argumentasi dengan mengembangkan kata kunci yang sudah dipilih oleh guru.
- d) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok yang heterogen menurut kemampuan kognitif. Kemudian meminta setiap kelompok untuk menentukan siapa yang menjadi informan, detektif dan petunjuk jalan.

- e) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, guru menjelaskan aturan permainan yang akan dilakukan. Serta menjelaskan aturan mengerjakan LKS yang akan dibagikan kepada setiap kelompok.
- f) Guru memanggil informan untuk mendekat ke meja guru untuk mendengarkan arahan guru tentang permainan dan lembar LKS yang sudah berisi kata kunci. Guru menjelaskan kembali peran setiap anggota dan cara mengerjakan LKS tersebut.
- g) Guru membimbing setiap kelompok yang sedang berdiskusi untuk mencari kata kunci yang sesuai dengan sebab dan akibat yang akan digunakan dalam karangan argumentasi. Kegiatan berdiskusi berjalan dengan tertib dan siswa terlihat senang karena dimudahkan dalam mengerjakan LKS-nya.
- h) Dalam tahapan menanya guru membiarkan siswa menanyakan pada dirinya sendiri kata kunci mana yang termasuk sebab, akibat, dan cara mengatasi malas belajar kemudian membuat *mapping* struktur karangan arguemntasinya.
- i) Dalam tahapan mengkomunikasikan, guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi hal yang kurang sesuai.
- j) Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok.
- k) Guru membagikan lembar jawaban untuk karangan argumentasi. Dimana dilembar tersebut dibagi dua bagian, bagian pertama untuk kegiatan *drafting* dan lembar kedua untuk karangan hasil revisi dan mengedit siswa.
- l) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, guru meminta siswa untuk membuat karangan argumentasi sesuai dengan kata kunci yang sudah mereka tentukan dengan menggunakan pensil dibagian *drafting*. Guru memberikan waktu 15 menit pada siswa untuk membuat karangan argumentasi sebab-akibat.
- m) Guru memberikan siswa pulpen merah yang akan digunakan siswa untuk kegiatan merevisi dan mengedit.
- n) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, guru meminta siswa untuk membaca kembali karangannya, selanjutnya meminta siswa untuk

memberikan garis pada kalimat yang dirasa tidak sesuai dan kurang baik dalam karangan. Garis yang diberikan berwarna merah.

- o) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Kemudian guru meminta siswa untuk menukar hasil karangannya dengan teman kelompoknya. Setiap siswa diminta untuk mengedit karangan temannya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang kurang sesuai. Caranya dengan memberikan bulatan merah pada huruf kapital dan tanda titik yang kurang tepat.
- p) Guru meminta siswa untuk mengembalikan karangan temannya. Kemudian meminta siswa untuk memperbaiki hal yang dirasa kurang tepat dalam pulpen yang berwarna merah. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil perbaikannya dilembar jawaban bagian revisi dengan menggunakan pulpen.
- q) Dalam tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, guru meminta siswa yang sudah selesai dalam tahapan mengedit untuk mengumpulkan hasil karangannya.

Di akhir pembelajaran, guru memancing siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengertinya selama pembelajaran mengenai karangan argumentasi sebab-akibat. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Guru memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran. Pembelajaran pada siklus III selesai dan berjalan dengan lancar. Berikut hasil penilaian observasi pada pelaksanaan kinerja guru pada siklus III.

Tabel 4.18
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
A.	Prapembelajaran			
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√		
2	Memeriksa kesiapan siswa	√		
Jumlah A		6		
Rata-rata A		3		
B.	Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Melakukan apersepsi	√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
Jumlah B		6		
Rata-rata B		3		
C.	Kegiatan Inti			
1	Menjelaskan materi mengenai karangan argumentasi	√		
2	Membimbing siswa saat berdiskusi	√		

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
3	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√		
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam mengajar	√		
5	Menguasai kelas	√		
6	Menjelaskan aturan permainan	√		
7	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengamati	√		
8	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik menanya	√		
9	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengumpulkan informasi	√		
10	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengolah informasi	√		
11	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah saintifik mengkomunikasikan	√		
12	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> pramenulis	√		
13	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> membuat konsep	√		
14	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> merevisi	√		
15	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> mengedit	√		
16	Mengarahkan siswa agar melakukan langkah <i>writing process</i> mengkomunikasikan	√		
Jumlah C		48		
Rata-rata C		3		
D.	Penutup			
1	Menyimpulkan pembelajaran	√		
2	Mengadakan evaluasi	√		
Jumlah D		6		
Rata-rata D		3		
Jumlah		66		
Rata-rata (A+B+C+D)		3		
4				
Persentase (%)		100%		
Interpretasi		Baik Sekali		

Dari Tabel 4.18 dapat dilihat hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Pelaksanaan pembelajaran kinerja guru pada siklus III mendapatkan skor 66 dari skor ideal 66, dengan persentase 100%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini mendapatkan interpretasi baik sekali. Terlihat peningkatan dari siklus II yang hanya mendapatkan persentase 95%, meningkat menjadi 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus III sudah memenuhi target yang ditentukan. Selain itu, tidak ada kendala lain yang mengganggu proses pembelajaran pada siklus III yang perlu diperbaiki.

2) Aktivitas Siswa Siklus III

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Sama seperti siklus sebelumnya, aktivitas siswa yang diobservasi terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu keaktifan, disiplin, dan kerjasama.

Dikegiatan awal pembelajaran, siswa tertib mengikuti arahan guru untuk berdoa dan tertib mengikuti guru yang sedang mengecek kehadiran siswa. Setelah guru memberikan aba-aba “duduk siap”, siswa semakin tertib dan terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Selain itu, siswa aktif menjawab pertanyaan guru ketika guru memancing siswa untuk aktif.

Pada kegiatan inti, aktivitas siswa terlihat aktif dalam kegiatan kelompok dan berjalan sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Berikut paparan kegiatan siswa yang sesuai tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik.

- a) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa aktif menjawab pertanyaan guru seputar materi pembelajaran.
- b) Siswa yang biasanya kurang aktif, setelah ditanya dengan secara langsung oleh guru, akhirnya ikut aktif dalam pembelajaran, meskipun jawaban siswa kurang tepat.
- c) Siswa terlihat tertib dan ikut aktif membantu guru untuk menjelaskan mengenai materi mengenai karangan argumentasi sebab-akibat.
- d) Siswa terlihat tertib pada saat bergabung dengan kelompoknya. Kelompok dibagi secara heterogen dalam hal kemampuan kognitif.
- e) Dalam tahapan pramenulis, mengamati, dan menanya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan yang akan mereka lakukan.
- f) Dalam mengerjakan LKS, setiap kelompok terlihat berdiskusi dan tidak ada yang saling mengganggu kelompok lain. Siswa pun tidak terlalu sering bertanya pada guru seperti siklus sebelumnya.
- g) Dalam tahapan mengkomunikasikan, setiap kelompok tertib maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain terlihat memperhatikan dan menyamakan jawaban hasil diskusinya.
- h) Dalam tahapan *drafting* dan mengumpulkan serta mengolah informasi, siswa membuat karangan argumentasi dengan tertib.
- i) Dalam tahapan merevisi dan mengolah informasi, siswa membaca kembali hasil karangannya dan memberikan garis merah pada kalimat atau kata yang dirasa kurang sesuai dalam karangan.
- j) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, siswa tertib mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- k) Dalam tahapan mengedit dan mengolah informasi, siswa menukarkan hasil karangannya dengan temannya. Siswa saling mengedit penggunaan tanda titik

dan huruf kapital yang kurang tepat dengan memberi tanda bulat dengan menggunakan pulpen merah.

- l) Selanjutnya siswa mengembalikan karangan temannya, dan mulai memperbaiki hasil revisi dan mengedit dilembar jawaban bagian revisi, dengan menuliskan kembali karangan hasil perbaikan menggunakan pulpen.
- m) Dalam tahapan terakhir yaitu mengkomunikasikan, siswa tertib mengumpulkan hasil karangannya pada guru.

Dikegiatan akhir pembelajaran, siswa terlihat sangat aktif menyimpulkan pembelajaran. Kemudian siswa tertib mengisi soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari pembelajaran pada siklus I dan II. Siswa yang awalnya pasif, ketika ditunjuk oleh guru mulai menunjukkan kemajuan untuk ikut berpendapat. Dari segi kerjasama sudah menunjukkan hasil yang memuaskan karena siswa sudah mampu menunjukkan sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok. Data yang terkumpul terkait aktivitas siswa ini sudah divalidasi dengan cara *triangulasi* yaitu membandingkan catatan aktivitas siswa dengan catatan lapangan dan melakukan wawancara dengan siswa dan observer. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III.

Tabel 4.19
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor	Tafsiran		
		Keaktifan				Disiplin				Kerjasama					B	C	K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda	√				√				√				6		√	
2	Dede Diana	√				√				√				9	√		
3	Deristya Koemalasari	√				√				√				9	√		
4	Dewi Fitriani	√				√				√				8	√		
5	Erik Herdiana	√				√				√				8	√		
6	Fannisa Putri S	√				√				√				9	√		
7	Intan Dwiyanti	√				√				√				9	√		
8	Kaka Trihandi	√				√				√				9	√		
9	M Raafi Nur Rohman	√				√				√				9	√		
10	Naila Aprilianty		√			√				√				7	√		
11	Najia Nur Hidayah		√			√				√				8	√		
12	Nurlaela Maulani		√			√				√				7	√		
13	Refka Apriyan Satria		√			√				√				8	√		
14	Rani Wiranti	√				√				√				9	√		
15	Rizal Mahendra S	√				√				√				9	√		
16	Rizki Agustian	√				√				√				9	√		
17	Rizwan Fauzi R	√						√		√				6		√	
18	Tiara Yuliani	√				√				√				9	√		
19	Trie Rachmadhanie K	√				√				√				9	√		
20	Yuan Septi Haymanti	√				√				√				9	√		
21	Azril Febrian	√					√			√				8	√		
22	Imelda Puspitasari		√			√				√				8	√		
Jumlah		15	7	0	0	19	2	1	0	17	5	0	0	182	20	2	0
Persentase (%)		68	32	0	0	86	9	5	0	77	23	0	0	93	91	9	0

Keterangan:

B = baik

C = cukup

K = kurang

Dari Tabel 4.19 dapat dilihat hasil penilaian terhadap tiga aspek aktivitas siswa yang berlangsung selama pembelajaran. Pada aspek keaktifan, 15 siswa atau 68% siswa aktif dalam tiga kriteria penilaian, tujuh siswa atau 32% siswa aktif dalam dua kriteria penilaian, dan tidak ada siswa atau 0% siswa yang hanya aktif dalam satu kriteria penilaian. Ketiga kriteria penilaian tersebut yaitu siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran, siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru atau temannya, dan siswa memberikan respon yang serius pada arahan guru.

Pada aspek kedisiplinan, 19 siswa atau 86% siswa disiplin dalam tiga kriteria penilaian, dua siswa atau 9% siswa disiplin dalam dua kriteria penilaian, dan satu siswa atau 5% yang disiplin hanya dari satu aspek penilaian. Ketiga kriteria penilaian kedisiplinan tersebut yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam pembelajaran siswa tidak mengganggu teman yang lain, dan dalam pembelajaran siswa tidak berkeliaran di dalam kelas.

Pada aspek kerjasama, 17 siswa atau 77% siswa mendapat tiga kriteria bekerjasama dalam kelompok, lima siswa atau 23% siswa mendapat dua kriteria bekerjasama dalam kelompok, satu siswa atau 5% siswa mendapat satu kriteria bekerjasama dalam kelompok, dan tidak ada siswa atau 0% siswa yang tidak bekerjasama sama sekali dalam kegiatan kelompok. Ketiga kriteria penilaian kerjasama tersebut yaitu siswa aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa ikut membantu menyelesaikan tugas kelompok, dan siswa mendapatkan peran dalam permainan detektif.

Secara keseluruhan, siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 20 orang siswa atau 91%. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup yaitu dua siswa atau 9%. Serta tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dalam penilaian aktivitas siswa di siklus II atau 0%.

Berdasarkan paparan data hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yang baik, siswa yang mendapatkan tafsiran nilai baik mencapai 91% sedangkan di siklus II hanya 77%. Oleh karena itu, aktivitas siswa pada siklus III sudah melebihi target yang

ditentukan yaitu 85%. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi perbaikan tindakan atau tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

c. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus III

Hasil tes siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus ke-III ini hasil siswa menunjukkan peningkatan sangat baik. Data yang terkumpul terkait tes hasil belajar siswa ini sudah divalidasi dengan cara *triangulasi* yaitu membandingkan catatan aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, dan catatan lapangan dengan melakukan wawancara dengan siswa dan observer. Berikut hasil tes kemampuan kognitif siswa pada siklus III.

Tabel 4.20
Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Siklus III
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Pengertian Argumentasi			Struktur Argumentasi				Jumlah Skor	Nilai	T	BT
		2	1	0	3	2	1	0				
1	Candra Prananda	√			√				5	100	√	
2	Dede Diana	√			√				5	100	√	
3	Deristya Koemalasari	√			√				5	100	√	
4	Dewi Fitriani	√			√				5	100	√	
5	Erik Herdiana	√			√				5	100	√	
6	Fannisa Putri S	√			√				5	100	√	
7	Intan Dwiyantri	√			√				5	100	√	
8	Kaka Trihandi	√			√				5	100	√	
9	M Raafi Nur Rohman S	√			√				5	100	√	
10	Naila Aprianty	√			√				5	100	√	
11	Najia Nur Hidayah	√				√			4	80	√	
12	Nurlaela Maulani	√			√				5	100	√	
13	Refka Apriyan Satria	√			√				5	100	√	
14	Rani Wiranti	√			√				5	100	√	
15	Rizal Mahendra Saputra			√	√				3	60		√
16	Rizki Agustian	√			√				5	100	√	
17	Rizwan Fauzi R	√			√				5	100	√	
18	Tiara Yuliani	√			√				5	100	√	
19	Trie Rachmadhanie K P	√			√				5	100	√	
20	Yuan Septi Haymanti D	√			√				5	100	√	
21	Azril Febrian	√			√				5	100	√	
22	Imelda Puspitasari	√			√				5	100	√	
Jumlah		21	0	1	21	1	0	0	107	2140	21	1
Persentase (%)		95	0	5	95	5	0	0	97	97	95	5
Rata-rata									5	97		

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Dari Tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa bahwa 21 siswa atau 95% dari 22 siswa menjawab pengertian karangan argumentasi dengan tepat, dan satu siswa atau 5% menjawab pengertian karangan argumentasi dengan tidak tepat. Sedangkan untuk aspek struktur karangan argumentasi, 21 siswa atau 95% menjawab tiga struktur dengan tepat, dan satu siswa atau 5% yang salah atau bahkan tidak menjawab struktur karangan argumentasi dengan tepat.

Sehingga secara keseluruhan, 21 siswa atau 95% dari 22 siswa tuntas dalam tes kemampuan kognitif, dan satu siswa atau 5% belum tuntas dalam tes kemampuan kognitifnya. Terdapat peningkatan hasil tes kognitif siswa pada siklus II dengan siklus III, dari 91% yang tuntas pada siklus III menjadi 100% siswa yang tuntas mencapai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan kognitif siswa sudah memenuhi bahkan melebihi target yang ditentukan.

Untuk tes kemampuan menulis siswa juga mendapatkan peningkatan hasil dibandingkan pada siklus II. Berikut hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi sebab-akibat siswa kelas IV SDN Sukaresmi pada siklus III.

Tabel 4.21
Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Siklus III
Kelas IV SDN Sukaresmi

No	Nama Siswa	Keterampilan Menulis																Jml Skor	Nilai	T	BT	
		Struktur Argumentasi								Ejaan												
		Kelengkapan struktur				Tubuh Argumen				Huruf kapital				Titik								
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0					
1	Candra Prananda	√				√					√					√			9	75	√	
2	Dede Diana	√				√					√					√			12	100	√	
3	Deristya Koemalasari	√				√					√					√			12	100	√	
4	Dewi Fitriani	√					√			√						√			9	75	√	
5	Erik Herdiana	√				√				√						√			11	92	√	
6	Fannisa Putri Salsabilla	√				√				√						√			12	100	√	
7	Intan Dwiyanti	√				√					√					√			12	100	√	
8	Kaka Trihandi	√					√			√						√			10	83	√	
9	M Raafi Nur Rohman S	√				√				√						√			12	100	√	
10	Naila Aprilianty	√					√				√					√			7	58		√
11	Najia Nur Hidayah	√				√				√						√			10	83	√	
12	Nurlaela Maulani	√				√					√					√			10	83	√	
13	Refka Apriyan Satria		√			√					√					√			9	75	√	
14	Rani Wiranti	√					√			√						√			11	92	√	
15	Rizal Mahendra Saputra		√				√				√						√		6	50		√
16	Rizki Agustian	√				√				√						√			12	100	√	
17	Rizwan Fauzi Radiansyah	√				√				√						√			12	100	√	
18	Tiara Yuliani	√				√				√						√			12	100	√	
19	Trie Rachmadhanie K P	√				√				√						√			12	100	√	
20	Yuan Septi Haymanti D	√				√				√						√			12	100	√	
21	Azil Febrian	√				√				√						√			12	100	√	
22	Imelda Puspitasari	√				√				√						√			12	100	√	
Jumlah		20	2	0	0	16	2	4	0	17	4	1	0	14	6	2	0	236	1967	20	2	
Persentase (%)		91	9	0	0	73	9	18	0	77	18	5	0	64	27	9	0	67	89	91	9	
Rata-rata																		11	89			

Keterangan:

- KKM = 68
- T = tuntas
- BT = belum tuntas

Dari Tabel 4.21 dapat dilihat perolehan nilai yang didapatkan siswa dalam setiap aspeknya. Pada aspek kelengkapan struktur karangan terdapat 20 siswa atau 91% siswa yang karangannya mengandung struktur yang lengkap, dua siswa atau 9% siswa yang karangannya hanya mengandung dua struktur karangan, dan tidak ada siswa atau 0% yang karangannya tidak mengandung sama sekali struktur karangan.

Pada aspek komponen tubuh argumen, terdapat 16 siswa atau 73% siswa yang karangannya mengandung sebab-akibat secara runtut, dua siswa atau 9% siswa yang karangannya mengandung sebab dan akibat yang tidak runtut, terdapat empat siswa atau 18% siswa yang karangannya hanya mengandung sebab saja atau akibat saja, dan tidak ada siswa atau 0% dari 22 siswa yang tidak mengandung sebab atau akibat dalam tubuh argumennya.

Pada aspek ejaan yaitu penggunaan huruf kapital, terdapat 17 siswa atau 77% yang sudah mampu menggunakan huruf kapital sesuai dengan ketentuan, dan tidak ada siswa atau 0% yang sama sekali tidak menggunakan huruf kapital. Sedangkan untuk penggunaan tanda titik, terdapat 14 siswa atau 64% yang karangannya menggunakan tanda titik sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dan tidak ada siswa atau 0% yang sama sekali tidak menggunakan tanda titik.

Secara keseluruhan didapatkan hasil, 20 siswa atau 91% dari 22 siswa yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan dua siswa atau 9% dari 22 siswa yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Terdapat peningkatan dari hasil keterampilan menulis siswa, pada siklus II persentasenya 73% siswa yang lulus, pada siklus III meningkat menjadi 91% siswa yang lulus mencapai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada keterampilan menulis sudah melebihi target yang sudah ditentukan yaitu 85%.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

1) Analisis Siklus III

Setelah melakukan paparan data, kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Analisis dan refleksi dilakukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan selanjutnya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Penentuan tindakan yang akan dilakukan tersebut berdasarkan hasil temuan dari paparan data pada siklus III. Berikut hasil analisis data terhadap beberapa aspek yang didapatkan dari siklus III.

a) Kinerja Guru

Pada perencanaan pembelajaran, tidak ada kesulitan yang dihadapi. Penilaian untuk perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah mendapatkan interpetasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran kinerja guru juga sudah berjalan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditentukan. Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini. Semua berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi target yang ditentukan.

b) Aktivitas Siswa

Selama kegiatan pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Tidak ada siswa yang menciptakan kegaduhan dalam kelas, selain itu siswa juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan kelompok berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan dari lembar LKS ataupun dari teman yang berbeda kelompok. Siswa terlihat mengerti dan tidak terus menanyakan cara pengisian LKS.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis

Keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebab-akibat sudah baik secara keseluruhan. Karangan siswa sudah mengandung tiga struktur karangan argumentasi sebab-akibat, komponen tubuh argumen pun sudah sesuai dengan menerapkan kata kunci sebab dan akibat pada pengembangan karangannya. Penggunaan huruf kapital dan tanda titik juga sudah mengalami kemajuan dan bisa dikatakan siswa sudah mampu menggunakan ejaan dengan baik pada karangannya. Meskipun begitu, terdapat dua siswa yang masih belum memenuhi KKM.

2) Refleksi Siklus III

Refleksi merupakan kegiatan perenungan yang dilakukan setelah melakukan analisis data. Kegiatan refleksi diperlukan untuk menentukan akan ada tindakan lanjutan atau tidak untuk pembelajaran yang berlangsung. Berikut paparan refleksi siklus III terhadap beberapa aspek.

a) Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru sudah mendapatkan penilaian yang baik. Pelaksanaan dan pembelajaran siklus III sudah mencapai target 100% dengan interpretasi sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu ada lagi perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis di siklus III, aktivitas siswa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga aktif mengikuti kegiatan kelompok dan juga melaksanakan pembelajaran dengan tertib. Aktivitas siswa sudah melebihi target 85% siswa yang mendapatkan kriteria baik dalam aktvitasnya selama di kelas. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya atau dengan kata lain siklus diberhentikan.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil analisis pada siklus III, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa sudah mencapai target yang ditentukan. Hasil tes kemampuan kognitif dan menulis siswa sudah melebihi target. Siswa sudah mampu menulis karangan argumentasi dengan menggunakan tiga struktur karangan serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang baik. Siswa mampu melakukan kegiatan merevisi dan mengedit dengan leluasa karena menggunakan lembar jawaban yang leluasa untuk kegiatan *drafting* sampai revisi. Oleh karena itu, lembar jawaban yang digunakan pada siklus III dirasakan sudah mampu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan menulis karangan dengan kegiatan *writing process*, dan mampu memudahkan siswa dalam melakukan tahapan-tahapan dalam *writing process*. Meskipun masih ada dua siswa yang belum memenuhi KKM, hal ini tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya,

hanya perlu dilakukan remedial saja. Dengan kata lain siklus diberhentikan karena sudah mencapai target yang ditentukan.

Berikut ini dipaparkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus III.

Tabel 4.21
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus III

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Nilai yang didapatkan pada perencanaan siklus III mendapatkan interpretasi baik sekali, dengan persentase 100%, meningkat daripada siklus II yang mendapatkan persentase 97% dengan interpretasi baik sekali. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus III terjadi peningkatan dari siklus II, dengan persentase 95% meningkat menjadi 100% dengan interpretasinya baik sekali.	Target pencapaian kinerja guru diharapkan mencapai \geq 100%, sehingga semua aspek yang dinilai mendapatkan skor 3 dan mendapat interpretasi baik sekali.	Target sudah tercapai.
Aktivitas Siswa	Siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 20 siswa atau 91%, yang mendapat kriteria cukup diperoleh 2 siswa atau 9%.	Target yang diharapkan yaitu 85% dari 22 siswa mendapatkan kriteria baik.	Target sudah tercapai.
Tes Hasil Pembelajaran	Pada hasil tes kognitif siklus III, 21 siswa atau 95% siswa tuntas memenuhi KKM. Sedangkan hasil tes kognitif siklus II, 20 siswa atau 91% siswa tuntas memenuhi KKM, dan 2 siswa atau 9% tidak memenuhi KKM. Pada hasil tes keterampilan menulis pada siklus III, 20 siswa atau 91% memenuhi KKM, dan 2 siswa atau 9% tidak memenuhi KKM. Sedangkan hasil tes keterampilan menulis pada siklus II, 16 siswa atau 73% memenuhi KKM, dan 6 siswa atau 27% tidak memenuhi KKM. Sehingga dapat dilihat hasil keterampilan menulis siswa meningkat dari persentase 73% menjadi 91%. Persentase peningkatannya sekitar 18%.	Target yang diharapkan yaitu 19 siswa atau \geq 85% yang tuntas mencapai KKM 68.	Target sudah tercapai.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Setelah melakukan tindakan selama tiga siklus, peneliti juga melakukan penguatan data dengan cara melakukan wawancara dengan siswa dan walikelas yang berperan sebagai observer. Wawancara yang dilakukan seputar kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *contes* berbasis saintifik, serta dampak yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *contes*.

Guru yang bertindak sebagai observer berpendapat bahwa model pembelajaran *contes* sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis.

Hal ini karena model pembelajaran *contes* mampu membuat siswa aktif menemukan konsep sendiri dalam menulis. Selain itu dalam model ini siswa juga mampu menyadari sendiri kesalahan yang sering dilakukannya dalam menulis. Tahapan dalam model pembelajaran *contes* ini memudahkan guru untuk membimbing siswa ke arah aktif dan kreatif. Selain itu pembelajaran ini juga memberikan siswa motivasi untuk belajar karena ada kegiatan permainan didalam tahapan pembelajarannya. Menurut pendapat observer, salah satu hambatan jika ingin menggunakan model pembelajaran *contes* yaitu harus menguasai tahapan proses menulis yang ada didalamnya. Karena keseluruhan kegiatan pembelajaran menggambarkan tahapan *writing process*.

Tidak semua siswa diwawancara untuk diminta pendapatnya mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contes*. Siswa berpendapat bahwa mereka lebih mudah untuk menulis karangan dengan bantuan kata kunci yang sudah disediakan. Selain itu siswa juga berpendapat bahwa model pembelajaran *contes* mengasikkan karena didalamnya terdapat permainan yang semua siswa ikut bekerja dan tidak saling mengandalkan.

D. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi sebab-akibat dilakukan dalam tiga siklus. Disetiap siklus dilakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sesuai target yang sudah ditentukan. Dalam setiap siklus dilakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil tes kemampuan kognitif dan menulis siswa terhadap karangan argumentasi sebab-akibat.

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam pembelajaran, disetiap siklus disusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam alokasi waktu 4 x 35 menit. Rencana pembelajaran yang disusun disetiap siklusnya mengalami perbaikan sesuai dengan temuan yang didapatkan pada siklus sebelumnya. Perbaikan ini dilakukan agar

mampu meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi menulis karangan argumentasi sebab-akibat.

Rencana pembelajaran yang disusun pada siklus I sesuai dengan tahapan model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Model pembelajaran *contes* sendiri yaitu model pembelajaran yang menggabungkan metode kooperatif tipe *concept sentence* dan metode *writing process* yang diberbasis pada pendekatan saintifik. Di dalam kegiatan pembelajarannya diselingi permainan dengan tujuan agar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu permainan itu bertujuan agar mampu meningkatkan kerjasama dan aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok. Permainan yang digunakan yaitu permainan “Aku Seorang Detektif”. Permainan “Aku Seorang Detektif” merupakan permainan yang bertujuan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa. Dalam permainan ini seorang siswa ditunjuk menjadi detektif dan seorang siswa menjadi informan. Tugas informan yaitu memberikan informasi kepada detektif untuk mencari penjahat. (dalam Djuanda, 2014, hlm. 138). Permainan detektif yang diterapkan dalam model pembelajaran *contes* memiliki beberapa langkah tambahan. Tambahan tersebut dilakukan dalam rangka menyempurnakan model pembelajaran *contes*.

Selain itu, pada siklus I juga disusun LKS yang berisi kata kunci yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan karangan argumentasi. Kata kunci tersebut berasal dari metode *concept sentence* yang dikembangkan oleh pakar psikologi kognitif Bruner. (dalam Huda, 2013, hlm. 315).

Hasil yang didapatkan dari siklus I menyatakan bahwa kekuatan kata kunci yang digunakan belum mampu membantu siswa dalam mengembangkan karangan. Selain itu penggunaan LKS-nya juga belum menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, pada siklus II disusun LKS yang lebih berwarna sehingga mampu menarik minat siswa. Kata kunci yang disediakan pun lebih dipahami siswa karena seputar sebab terjadinya suatu hal, akibat terjadinya suatu hal, dan cara mengatasi hal yang terjadi tersebut. Kata kunci tersebut dipilih sesuai dengan tema karangan argumentasi yang akan dibuat oleh siswa.

Kata kunci tersebut mampu menarik minat siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan. Sesuai dengan pendapat Buzan (2004, hlm. 7) bahwa “Dengan

menggunakan *mind map*, daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak.” Sehingga penggunaan warna dalam setiap kata kunci mampu menarik siswa untuk lebih jeli lagi mencari kata kunci yang sesuai.

Pada siklus III disusun rencana pembelajaran dengan langkah pembelajaran yang sama seperti siklus sebelumnya. Setelah mengalami dua kali tindakan ternyata masalah yang masih dihadapi siswa dalam menulis yaitu pada tahapan merevisi dan mengedit. Oleh karena itu pada siklus III disusun lembar jawaban yang mampu memfasilitasi siswa untuk keseluruhan tahapan *writing process*.

Selain itu, untuk mengefektifkan kegiatan diskusi dan permainan maka pada siklus III disusun LKS yang lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan karangan berdasarkan struktur karangan argumentasi sebab-akibat. LKS pada siklus III ditambah dengan aturan pengerjaan LKS dan *mapping* struktur karangan argumentasi sebab-akibat. Hal ini sesuai dengan pendapat Buzan (2001, hlm. 6) bahwa “*Mind map* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran anda.” Hal ini semakin dikuatkan oleh pendapat Arsyad (2013, hlm. 14) bahwa “Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata.” Setelah siswa mampu memasukkan kata kunci ke dalam *mapping* struktur karangan, maka siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kata kunci tersebut.

Setelah mengalami tiga kali perbaikan perencanaan dalam setiap siklusnya, maka hasil yang didapatkan meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini diagram peningkatan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

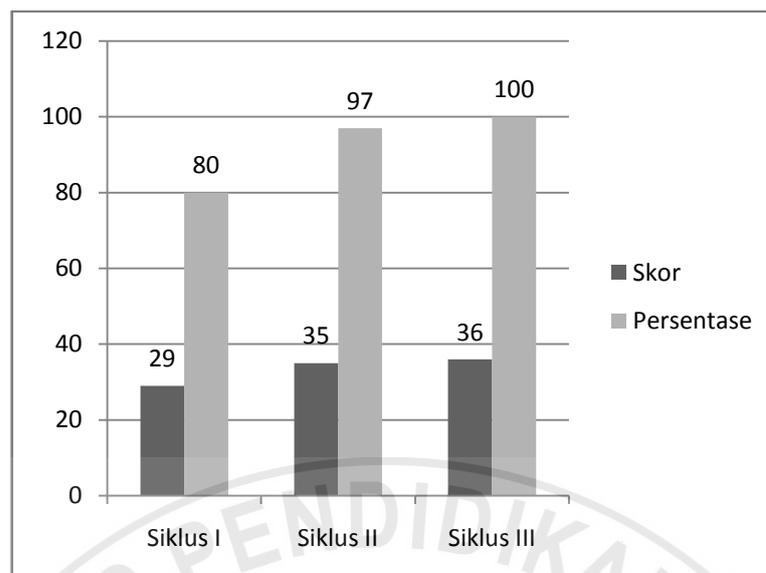


Diagram 4.1
Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I jumlah skor penilaian yang diperoleh yaitu 29 dengan persentase 80%, mendapatkan interpretasi baik. Pada siklus ke-II skor penilaian yang didapatkan naik menjadi 35 dengan persentase 97%, dan mendapatkan interpretasi baik sekali. Sedangkan pada siklus ke-III perolehan nilai untuk perencanaan pembelajaran sudah sesuai target yang ditentukan dengan skor 36 dan persentase 100%, dan mendapatkan interpretasi baik sekali. Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap tindakan mengalami peningkatan sehingga mampu mencapai target yang ditentukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kinerja Guru

Setelah rencana pembelajaran disusun, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran disetiap siklus. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah model pembelajaran *contes* yang berbasis saintifik. Langkah pembelajaran yang dilakukan disetiap siklus sama, namun dengan beberapa perbaikan dan tambahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga mampu mencapai target yang ditentukan.

Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus yaitu dengan menerapkan kegiatan *writing process* yang berbasis saintifik. Kegiatan *writing process* terdiri

dari lima tahapan pembelajaran. Menurut Tompkins tahapan *writing process* meliputi pramenulis, menulis konsep, merevisi, mengedit, dan mengkomunikasikan. (dalam Resmi & Djuanda, 2007). Kegiatan *writing process* tersebut dipadukan dengan tahapan saintifik sehingga menghasilkan kegiatan *writing process* yang berbasis saintifik. Tahapan dalam saintifik sendiri dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Setelah dilakukan pembelajaran selama tiga siklus, terbukti bahwa kegiatan *writing process* ini dapat dipadukan dengan pendekatan saintifik.

Keberhasilan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa tidak luput dari peran kata kunci. Hal ini sesuai dengan fungsi dari kata kunci yang terdapat dalam metode *concept sentence*. *Concept sentence* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat membuat kalimat dari kata kunci yang sudah disediakan....” (dalam Huda, 2013, hlm. 315).

Setelah berbagai tindakan dilakukan disetiap siklus, didapatkan hasil bahwa proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Sehingga mampu mencapai target yang sudah ditentukan. Berikut ini diagram peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

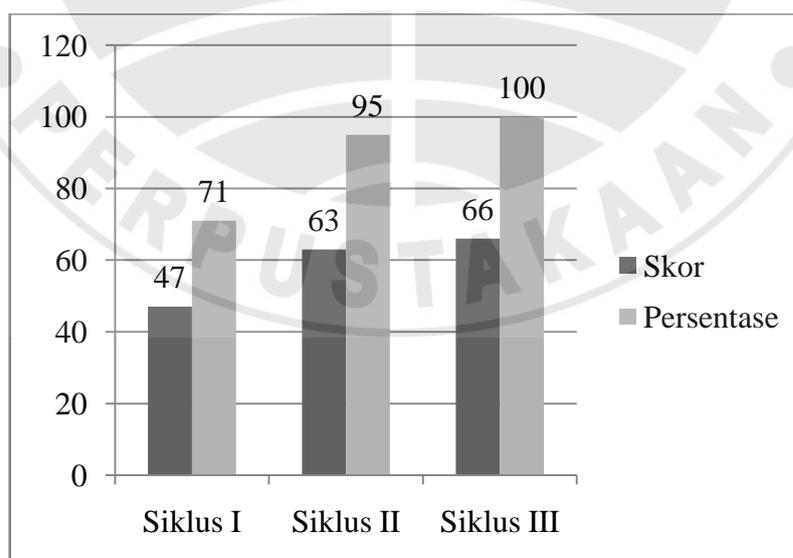


Diagram 4.2
Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian yang didapatkan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor 47 dengan persentase 71%, mendapatkan interpretasi baik. Pada siklus II penilaian meningkat menjadi 63 dengan persentase 95%, mendapatkan interpretasi baik sekali. Sedangkan pada siklus III target pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan mendapatkan skor 66, dalam persentase 100%, dan mendapatkan interpretasi baik sekali. Diagram tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disetiap siklusnya meningkat sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa selama dilakukan tindakan dalam tiga siklus mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa mampu menunjukkan kerjasamanya dalam kegiatan kelompok. Siswa pun terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran. Untuk mendapatkan perhatian siswa dari mulai siklus II guru memusatkan perhatian siswa dengan mengucapkan “duduk siap”. Setelah mengucapkan “duduk siap” siswa kembali tertib dan dapat dikondisikan. Sedangkan bagi siswa yang masih malu-malu untuk aktif dalam pembelajaran, pada siklus II mulai diraih keaktifannya oleh guru. Siswa yang terlihat diam sengaja ditunjuk dan dibimbing untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Peningkatan keaktifan siswa dan kerjasama dalam kegiatan kelompok diakibatkan oleh permainan “Aku Seorang Detektif”. Selama kegiatan kelompok, terjadi proses diskusi dimana tidak hanya siswa yang pintar saja yang diandalkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djuanda bahwa permainan dalam pembelajaran bahasa sebagai sarana yang digunakan untuk mendapatkan kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran dan juga sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada materi tertentu. (Djuanda, 2014, hlm. 135).

Berikut ini diagram peningkatan kegiatan siswa dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

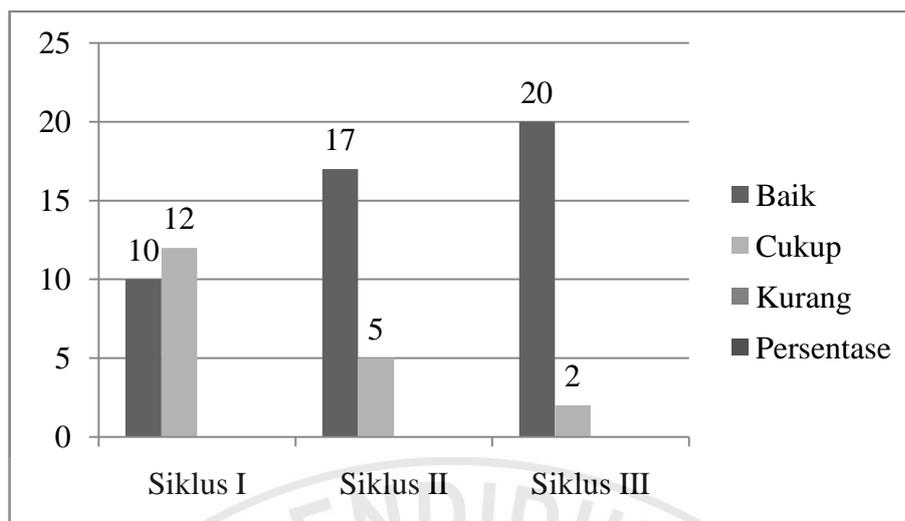


Diagram 4.3
Peningkatan Aktivitas Siswa

Dalam diagram tersebut terjadi peningkatan aktivitas siswa ke arah yang lebih baik lagi. Pada siklus I aktivitas siswa yang termasuk kategori baik hanya berjumlah sepuluh siswa dan yang termasuk kategori cukup berjumlah 12 siswa. Pada siklus II aktivitas siswa yang termasuk kategori baik meningkat menjadi 17 siswa dan yang termasuk kategori cukup berjumlah lima siswa. Sedangkan kegiatan aktivitas siswa pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85% dari jumlah siswa. Hal tersebut dilihat dari siswa yang mendapatkan kategori baik berjumlah 20 siswa dan yang mendapatkan kategori cukup yaitu 2 siswa.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tindakan yang dilakukan selama tiga siklus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mampu menuliskan karangan argumentasi sebab-akibat dengan bantuan *mapping* dari kata kunci ke dalam struktur karangan. Struktur karangan argumentasi membantu siswa dalam mengembangkan karangannya. Diparagraf pertama siswa mampu menjabarkan mengenai pengantar isi dari karangan argumentasi yang dibuatnya. Diparagraf kedua siswa mampu mengembangkan pendapatnya untuk meyakinkan pembaca mengenai sebab dan akibat dari suatu hal. Diparagraf terakhir siswa mampu menyimpulkan dan memberikan saran cara mengatasi masalah yang sudah dibahas diparagraf sebelumnya. Ketiga paragraf tersebut merupakan pengembangan dari struktur

karangan argumentas. Menurut Keraf (2007) struktur karangan arguementasi terdiri dari pembukaan, tubuh argumen, dan kesimpulan.

Hasil belajar siswa mampu mencapai target yang ditentukan yaitu 85% dari jumlah siswa memenuhi ketuntasan minimal. Untuk mencapai target tersebut memerlukan proses yang lama selama tiga siklus. Setelah berbagai tindakan dilakukan maka didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Keberhasilan dari hasil belajar siswa ini menandakan bahwa teori belajar behaviorisme terbukti. Ketika siswa diberikan rangsangan dan dilakukan pembiasaan maka kegiatan belajar akan terjadi. Selama tindakan yang dilakukan siswa diberikan rangsangan berupa kata kunci dan dibiasakan untuk menyusun dahulu *mapping* struktur karangan sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam menulis karangan argumentasi sebab-akibat.

Selain itu pada siklus III ditemukan bahwa dengan bantuan lembar jawaban yang dibuat khusus, kegiatan merevisi dan mengedit tidak mengalami gangguan. Siswa mampu melakukan revisi dengan memberikan garis berwarna merah. Siswa juga mengedit penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang kurang tepat dengan menggunakan bulatan warna merah. Hasil karangan siswa yang sudah diperbaiki ditulis kembali dalam kolom revisi, sehingga hasil akhir karangan siswa sudah bukan berbentuk draf lagi.

Berikut ini diagram peningkatan hasil tes kognitif siswa terhadap materi karangan argumentasi sebab-akibat.

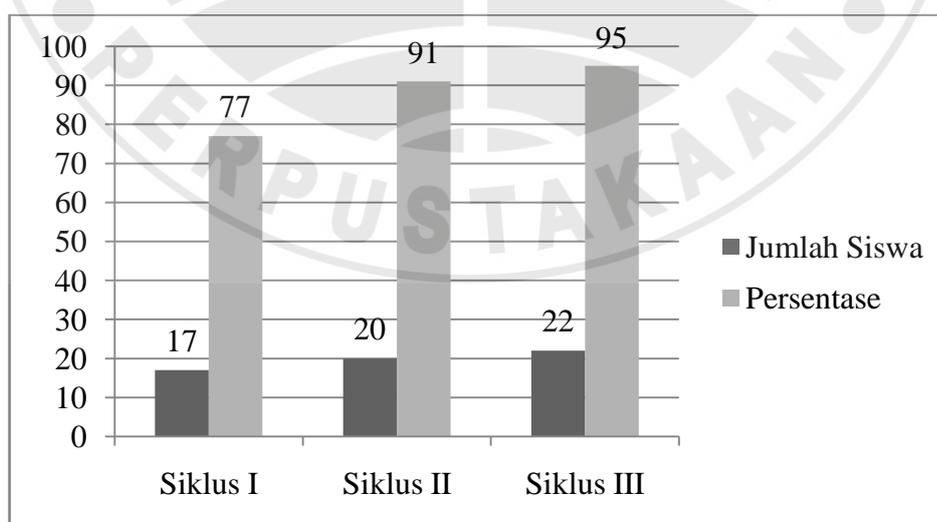


Diagram 4.4
Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa

Siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan siswa yang dikatakan tuntas dalam suatu pembelajaran. Untuk matapelajaran bahasa Indonesia KKM yang ditentukan oleh SDN Sukaresmi yaitu 68. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 siswa dengan pesentase 77%. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa dengan persentase 91%. Pada siklus III 21 siswa dari 22 siswa tuntas dengan pesentase 95%. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 85%.

Sedangkan diagram peningkatan hasil tes keterampilan menulis karangan sebab-akibat sebagai berikut.

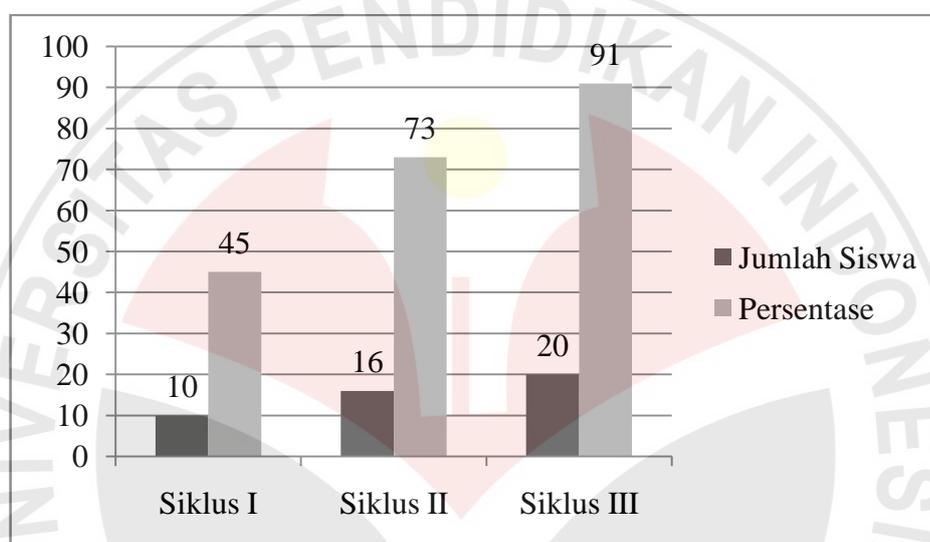


Diagram 4.5
Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa

Ketuntasan yang ditentukan untuk keterampilan menulis siswa yaitu 68. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah sepuluh siswa dengan persentase 45%. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase 73%. Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dengan persentase 91%. Hasil yang didapat dari tes hasil belajar siswa sudah memenuhi target pencapaian yang ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan dari siklus I sampai siklus III, maka hipotesis penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *contes* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi sebab-akibat pada siswa kelas IV SDN Sukaresmi Kecamatan Tomo.